



REPUBLIK INDONESIA



# Pengaruh COVID-19 terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan

**Dr. Ir. Arifin Rudiyanto, MSc**  
**Deputi Bidang Kemaritiman dan Sumberdaya Alam,**  
**Kementerian PPN/ Bappenas**  
**Ketua Pelaksana TPB/ SDGs Nasional**

Disampaikan pada Acara Webinar Sustainability Talk: Menjaga Momentum Pencapaian SDGs Pasca CORONA  
Jakarta, 8 Mei 2020

# OUTLINE

## A. Pengantar

## B. COVID-19: Relevansi SDGs Pilar Pembangunan Sosial

## C. COVID-19: Relevansi SDGs Pilar Pembangunan Ekonomi

## D. COVID-19: Relevansi SDGs Pilar Pembangunan Lingkungan

## E. COVID-19: Relevansi SDGs Pilar Pembangunan Hukum dan Tata Kelola





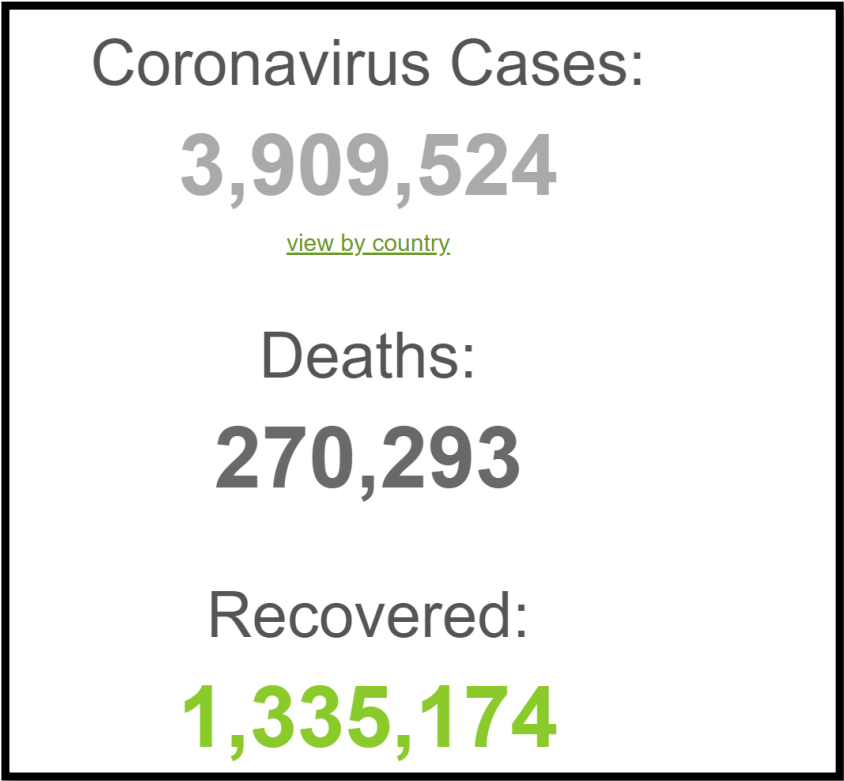
## A. PENGANTAR



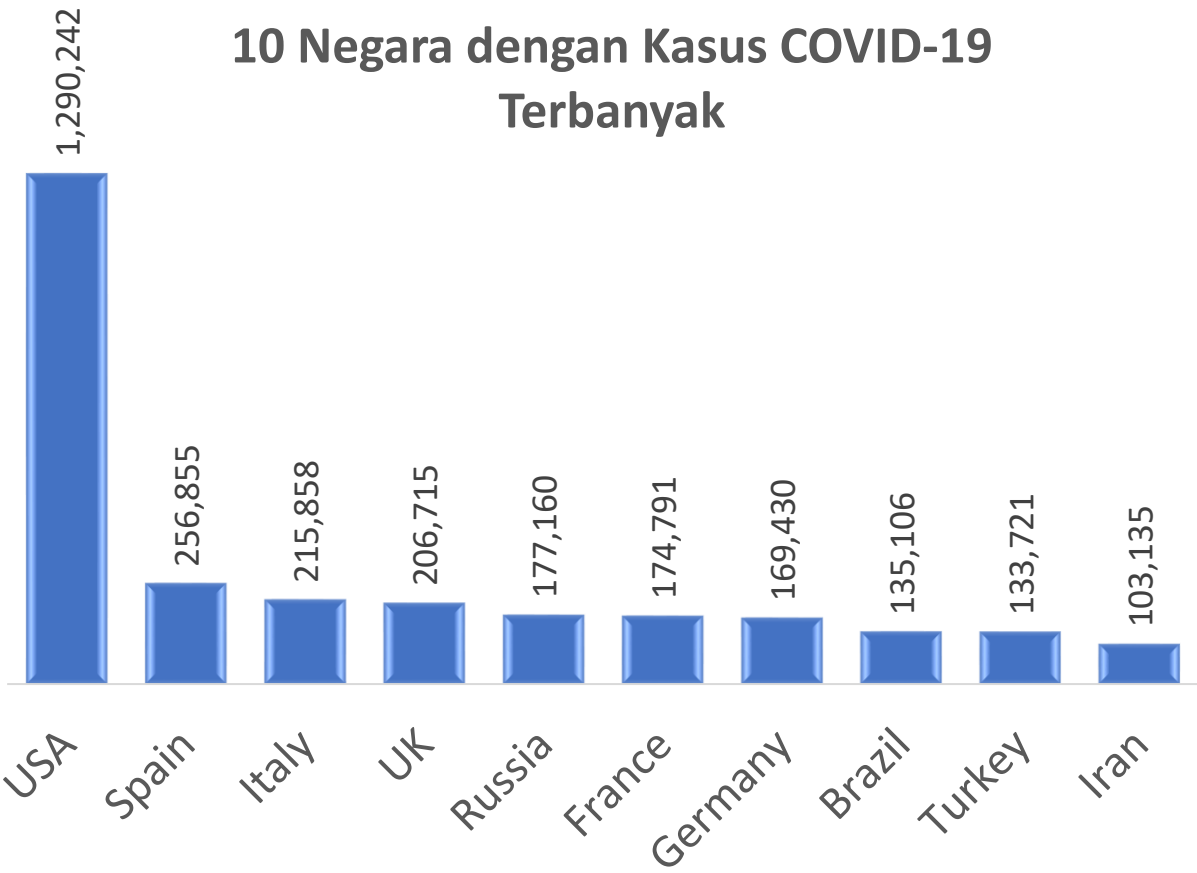
# PERKEMBANGAN KASUS COVID-19 DI DUNIA



Jumlah kasus telah melebihi 3 juta kasus dengan episentrum saat ini berada di Eropa dan AS. Episentrum ketiga akan terjadi pada tahap berikutnya dan diperkirakan pada negara berkembang dengan populasi besar: Brazil, India, dan Indonesia.



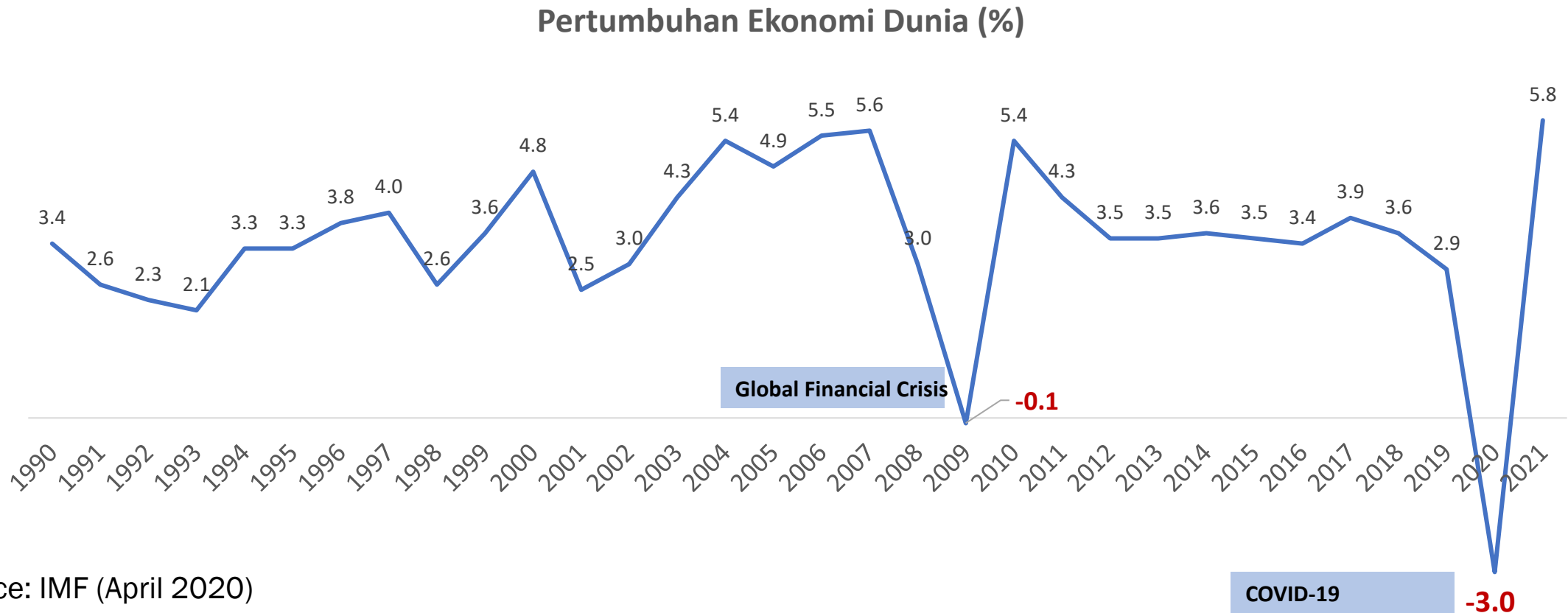
• Per tanggal: 7 Mei 2020  
Sumber: worldometer





# Dampak Krisis COVID-19 Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Ekonomi global diperkirakan akan kontraksi di tahun 2020, akibat pandemi COVID-19. Dampaknya lebih dalam dibandingkan krisis keuangan global tahun 2008-2009

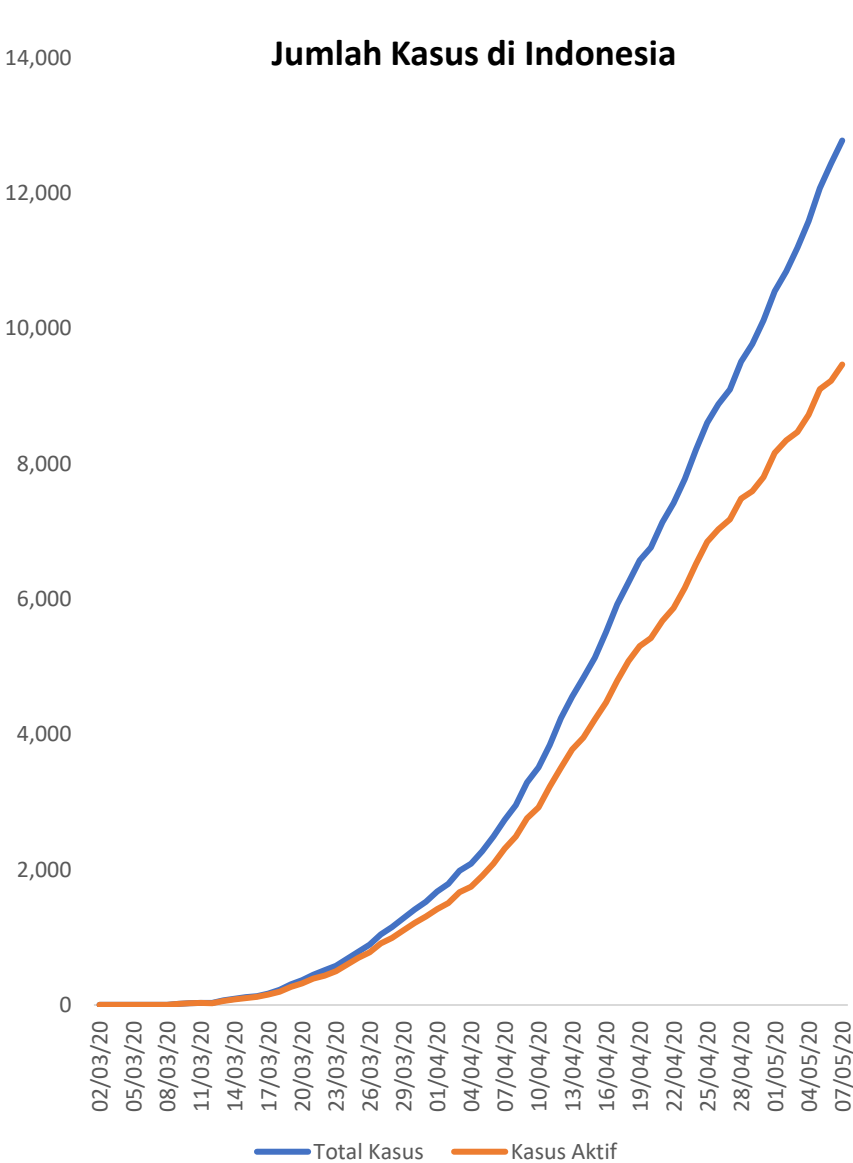


Source: IMF (April 2020)

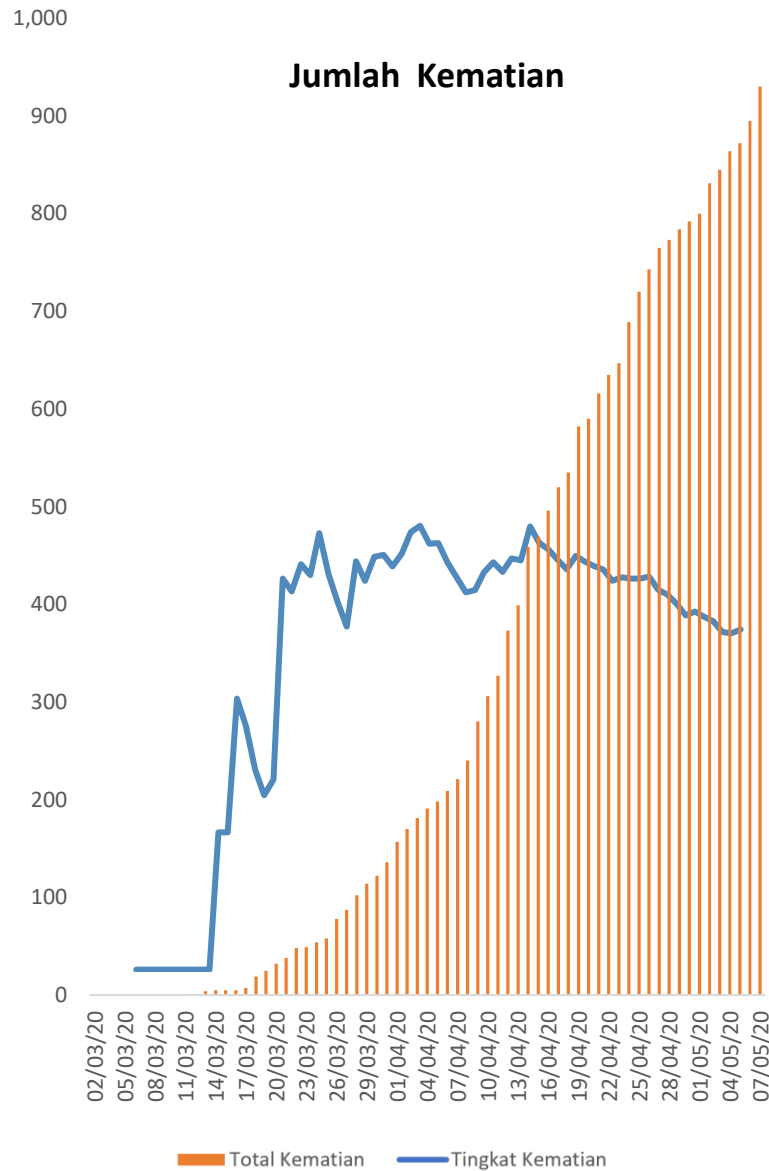


# PERKEMBANGAN KASUS COVID-19 DI INDONESIA

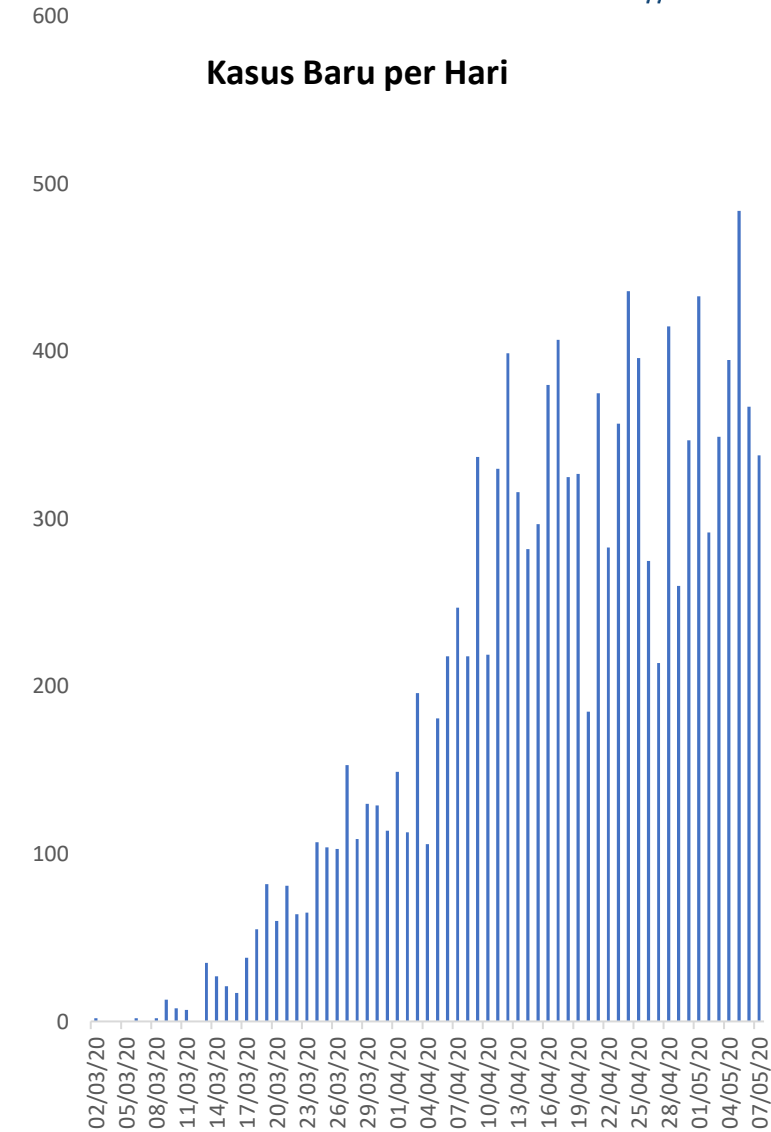
## Jumlah Kasus di Indonesia



## Jumlah Kematian



## Kasus Baru per Hari





# PANDEMI COVID-19 BERDAMPAK PENCAPAIAN AGENDA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN 2030

Perekonomian global 2020 diproyeksikan **tumbuh negatif** atau mengalami resesi

Pasar keuangan global mengalami kepanikan sehingga **terjadi pembalikan modal (*capital outflow*)** membuat tekanan pada mata uang, pasar modal dan surat berharga di Global termasuk Indonesia

**Eskalasi COVID-19 di Indonesia eksponensial**

Indonesia telah membuat langkah pengamanan, namun belum mencukupi:

Langkah cepat pencegahan penyebaran Covid 19 *physical distancing, work and study from home*, pembatasan/ pelarangan kegiatan publik, *testing, tracing*, dll.

Lemahnya system pendukung kehidupan masyarakat (Kesehatan, pangan, jaminan sosial).

Namun, muncul kesadaran Bersama (pemerintah & Swata) dan potensi bangsa (produksi APD, Ventilator, Masker. Dll)

Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada akhir 2020 diperkirakan turun 2,3%, tingkat kemiskinan 9,4%, TPT 6,3%, Rasio Gini 0,379.

**Risiko terhadap pencapaian agenda Pembangunan Berkelanjutan 2030.**

**Pandemi COVID-19 terus tereskalasi**



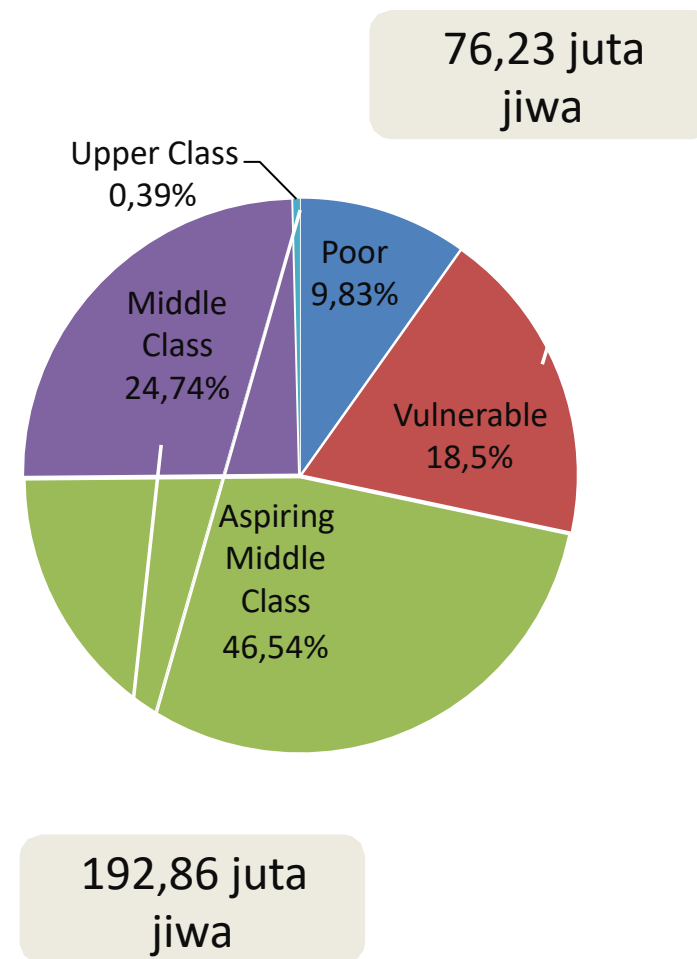
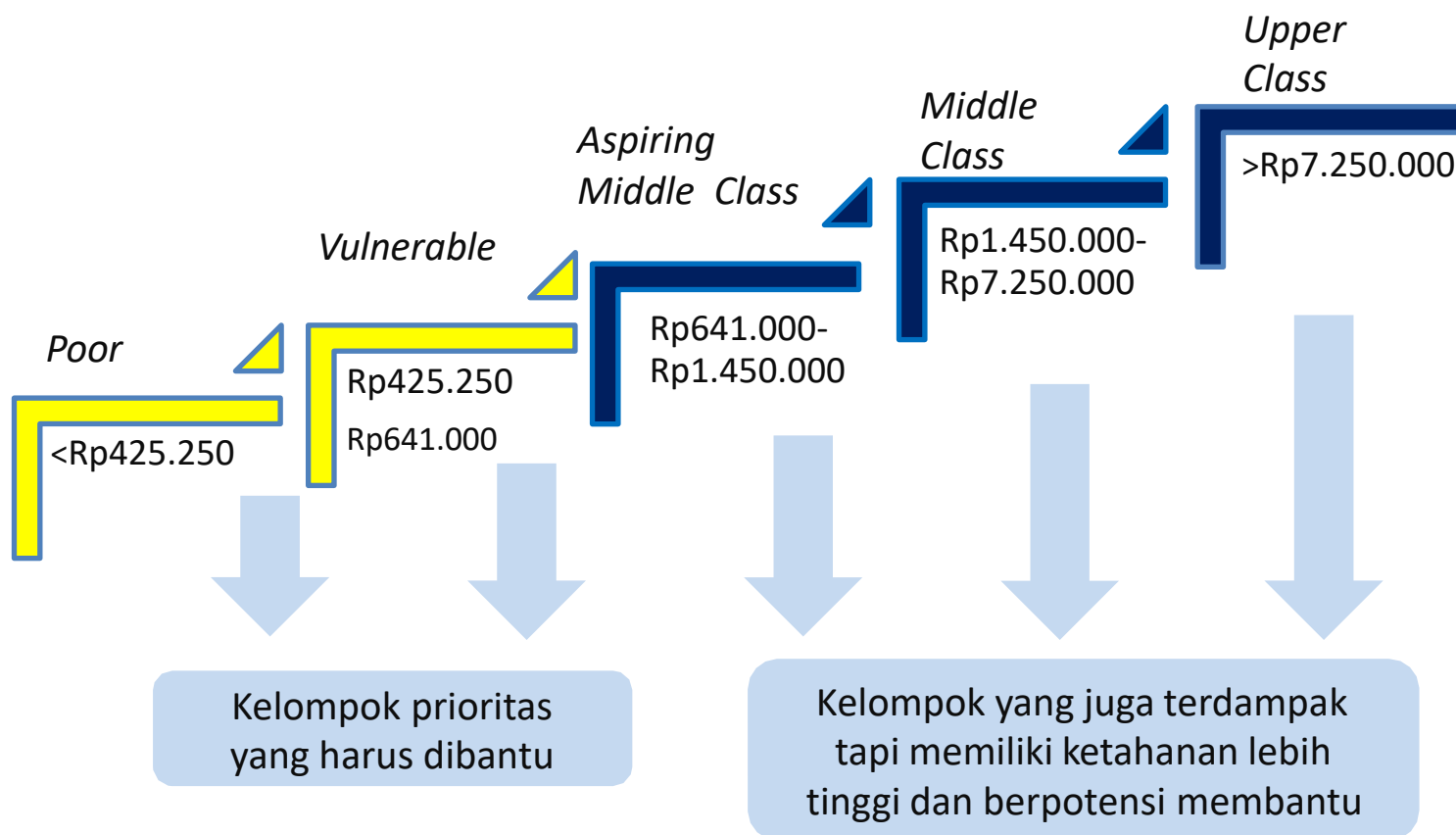
## **B. COVID-19: RELEVANSI SDGs PILAR PEMBANGUNAN SOSIAL**



# MELIHAT KOMPOSISI MASYARAKAT

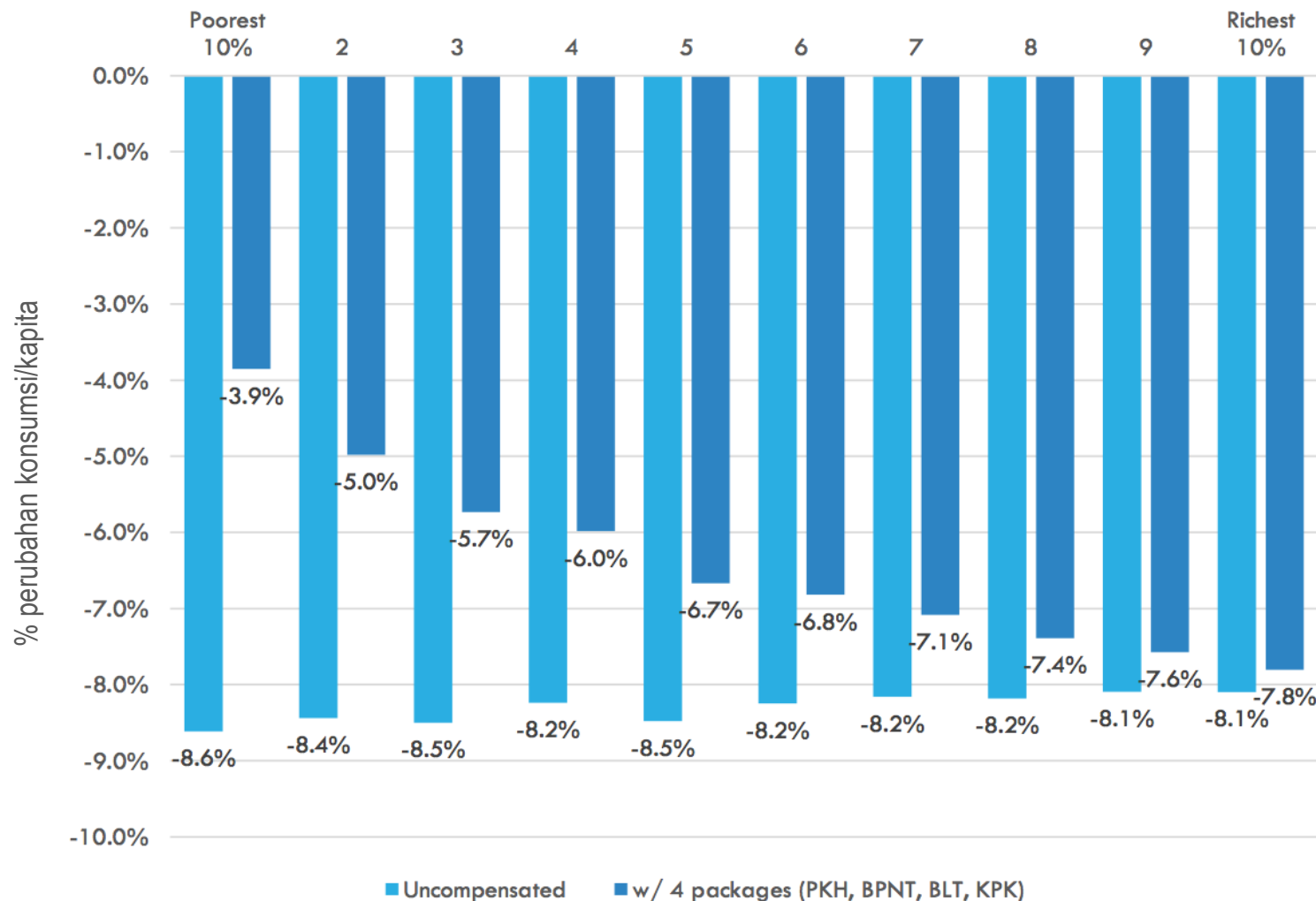
Ketahanan kelas menengah perlu mendapat perhatian

- 42% konsumsi nasional ditopang oleh kelas menengah
- 53% pajak nasional dibayarkan oleh kelas menengah.



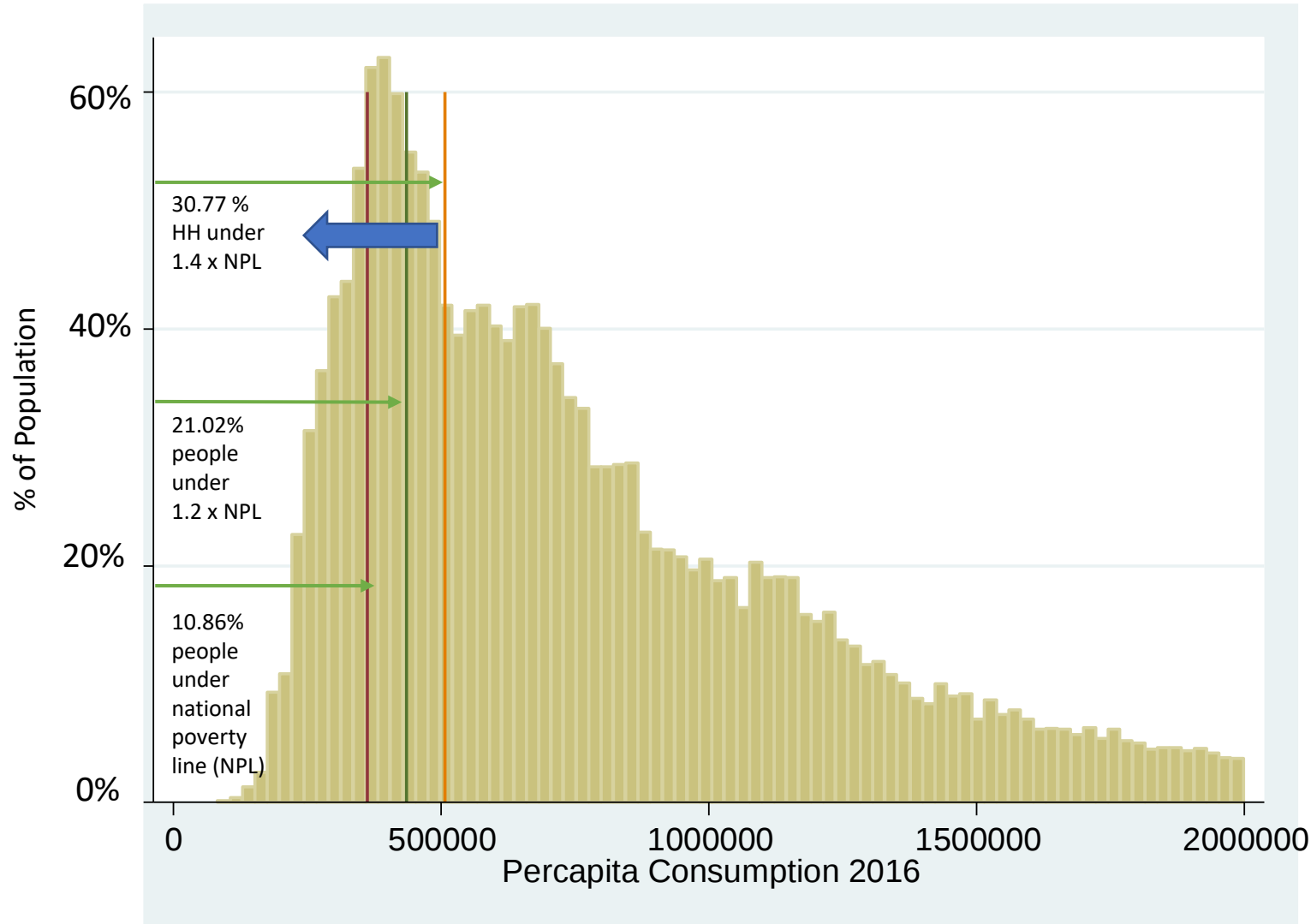


# PENURUNAN KESEJAHTERAAN TERJADI DI SEMUA KELOMPOK PENDAPATAN



- Konsumsi/kapita rata-rata seluruh desil mengalami penurunan
- Paket Jaring Pengaman Sosial sangat membantu menahan guncangan untuk desil terendah.
- Namun untuk masyarakat menengah (desil 5-8) masih diperlukan instrument pengaman agar tidak **Jamila** (jadi miskin lagi) atau **misbar** (miskin baru).

# Siapa yang terkena dampak negatif dari COVID-19



Source: : SMERU using Susenas 2016

Diperkirakan yang terkena dampak Covid-19 adalah: penduduk dibawah garis kemiskinan (10.86%) dan Penduduk miskin dan Rentan (30,77%).



Bagaimana *adjustment* target Indikator SDGs: Penduduk dibawah garis kemiskinan, Perlindungan sosial s.d 2024?



# Program Perlindungan Sosial dalam Penanganan Covid19



## Program Sembako

20 juta KPM  
Rp200.000/KPM/bulan



## Program Keluarga Harapan (PKH)

10 juta KPM  
Indeks komponen naik 25%.  
Per bulan



## Bantuan Listrik

31,1 Juta pelanggan  
listrik 450VA dan 900VA



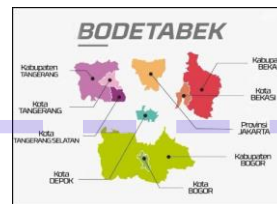
## Program Kartu Prakerja

5,6 juta orang  
Rp.600rb/bulan/orang  
Rp.50rb/orang/survei



## Bantuan Sosial khusus DKI Jakarta

1,3 juta KK  
Rp.600rb/ bulan/KK  
dalam bentuk paket  
sembako



## Bantuan sosial khusus BoDeTaBek

600 rb KK  
Rp.600rb/KK dalam  
bentuk paket sembako



## Bantuan Sosial Tunai diluar JaBoDeTaBek

9 juta KK  
Rp.600 rb/bulan/KK  
dalam bentuk tunai



## Bantuan Langsung Tunai Dana Desa

±12 juta KK  
Rp.600rb/bulan/KK



# Krisis Ekonomi, Finansial dan Pandemi COVID-19 mempengaruhi Krisis Pangan

## Krisis Ekonomi ASIA-1998

- Nilai Tukar memburuk dari Rp 2.450 per US\$ menjadi Rp. 16.650 per US\$; Cadangan Devisa menipis 17,4 miliar US\$; Hutang luar negeri 126,6 % dari PDB;
- Pertumbuhan Ekonomi dari 4,7% menjadi -13,7%; Inflasi meningkat dari 10,31% menjadi 82,4%; PHK dan Pengangguran meluas; Kemiskinan meningkat menjadi 24,2% (50 juta org);



## Ketersediaan Pangan

- Kekeringan Ekstrem El-Nino, gagal panen, harga pangan melonjak (impor beras 6 juta ton)

## Krisis 2008

- Krisis Perbankan dan Keuangan di AS akibat kredit perumahan, bubble pasar modal dan keuangan
- Harga minyak melonjak 120 \$US per barel;
- Di Indonesia: Inflasi naik 12,2%, Nilai tukar Rp. 12.650 per US\$, Cadangan Devisa 50,2 miliar \$US, Pertumbuhan ekonomi 6,1%.



## Kenaikan Harga Pangan

- Biaya transportasi dan logistic perdagangan meningkat
- Krisis pangan Global 2008, harga gandum naik 130%, Kedelai naik 87%, beras 74% dan Jagung 30%.
- Di Indonesia Harga beras naik 10%

## Krisis Pandemi CoVid-19

- Kondisi pangan global relative insecure karena climate change;
- Stock pangan cukup, musim panen dan permintaan pangan rendah;
- Harga minyak rendah 20 US\$ per barel (WTI) dan Brent dibawah 30 US\$.



## Akses Pangan Turun

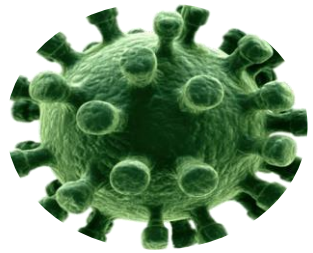
- Bila Sistem transportasi dan Logistik pangan terganggu (Lockdown), kelompok miskin meningkat, PHK berakibat akses pangan turun drastis.

# Perkembangan Harga Pangan sampai dengan 17 April 2020

| KOMODITAS    | KENAIKAN/PENURUNAN<br>HARGA DIBANDING KASUS<br>CORONA PERTAMA (2 Mar<br>2020) | KENAIKAN/PENURUNAN<br>HARGA DIBANDING POSISI<br>AKHIR BULAN MAR 2020 | KENAIKAN/<br>PENURUNAN HARGA<br>DIBANDING SEMINGGU<br>YANG LALU | CATATAN                |
|--------------|-------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------|------------------------|
| Beras        | 0,4%                                                                          | 0,0%                                                                 | 0,0%                                                            | • Relatif stabil       |
| Bawang Merah | 15,9%                                                                         | 4,0%                                                                 | 0,4%                                                            | • Cenderung naik       |
| Bawang Putih | -8,7%                                                                         | -6,7%                                                                | -7,0%                                                           | • Cenderung turun      |
| Telur Ayam   | 0,4%                                                                          | -1,9%                                                                | -1,5%                                                           | • Relatif stabil       |
| Daging Sapi  | -0,6%                                                                         | -0,7%                                                                | -0,7%                                                           | • Relatif stabil       |
| Daging Ayam  | -13,7%                                                                        | -8,5%                                                                | -3,2%                                                           | • Cenderung<br>menurun |
| Cabai Rawit  | 2,5%                                                                          | -7,2%                                                                | -11,6%                                                          | • Mulai menurun        |
| Cabai Merah  | -31,1%                                                                        | -8,4%                                                                | -6,9%                                                           | • Cenderung turun      |
| Gula Pasir   | 22,0%                                                                         | 1,9%                                                                 | 0,3%                                                            | • Cenderung naik       |



# Dampak Pandemi COVID-19 pada Pangan Dan Gizi



Pandemi COVID-19

Aktivitas  
Ekonomi

- Kendala proses produksi (input material, personnel, pembiayaan)
- PHK

Daya Beli  
Masyarakat

- Penurunan pendapat masyarakat
- Kemiskinan meningkat

Transportasi  
dan Logistik

- Rantai Pasok pangan terganggu
- Akses pangan terkendala

Ketersediaan  
Pangan

- Penurunan ketahanan pangan pada Indikator SDGs: Food Insecurity Experience Scale (FIES),

Akses dan  
kualitas  
konsumsi  
pangan

- Penurunan akses dan kualitas konsumsi pangan pada indikator SDGs: Prevalence of Undernourishment (PoU).
- Meningkatnya Kasus anak balita yang stunting.

Produktivitas  
SDM  
pertanian

- Penurunan Nilai tambah Petani
- Pendapatan produsen pangan dan pertanian skala kecil menurun

# ISU STRATEGIS KESEHATAN

## DATA KASUS

### Manajemen data kasus kurang sistematis

- Data yang dilaporkan belum mencerminkan dibanding kondisi actual (contoh: jumlah kasus kematian dengan protokol COVID di DKI)
- Detail kasus belum terkumpul secara sistematis – perlu lebih lengkap untuk analisa (Mis: gender, usia, tren harian, per provinsi, dll)
- *Backlog* test cukup tinggi karena keterbatasan reagen (mis 200 specimen Lab Mikro UI yang belum dites karena menunggu reagen)

## PERLUASAN TEST

### Kapasitas Test COVID-19 terbatas

**(Indonesia: 14.571 tes, Malaysia 58.240 tes, USA 2.197.743 tes)**

- Pengujian Rapid Test belum dilakukan dan Protokol pemakaian RT belum tersedia
- Mesin PCR mulai bertambah, tetapi distribusi reagen belum lancar
- Potensi TCM (Test Cepat Molekuler) belum termanfaatkan
- Kebutuhan test tetap tinggi sampai di ujung pandemi untuk memastikan bebas kasus

## PENGADAAN ALKES

### Eksekusi pengadaan Faskes cenderung lambat

- Barang belum masuk (UNICEF); request belum disampaikan ke donor (ADB)
- Realokasi anggaran dan pemanfaatan Rp 75 T belum semua di usulkan
- Persaingan alkes di luar negeri; produksi dalam negeri belum di genjot

Memperkuat **sistem kesehatan** untuk:

- **Kesiapan menghadapi pandemi** dan PHEIC (*Public Health Emergency of International Concern*)
- **Recovery pasca COVID-10 dan pengendalian masalah kesehatan** (TB, Malaria, kematian ibu dan bayi, HIV, kusta, dll)
- **Penguatan promotif dan preventif**
- **Peningkatan anggaran kesehatan pemerintah**

## Fokus Penguatan 2021



### Penguatan Germas (promotif dan preventif)

Air bersih, sanitasi, cuci tangan pakai sabun, olahraga, kesehatan lingkungan, kawasan sehat, dan pengelolaan limbah medis



### Penguatan *health security*:

Kemampuan untuk **prevent, detect, response**:

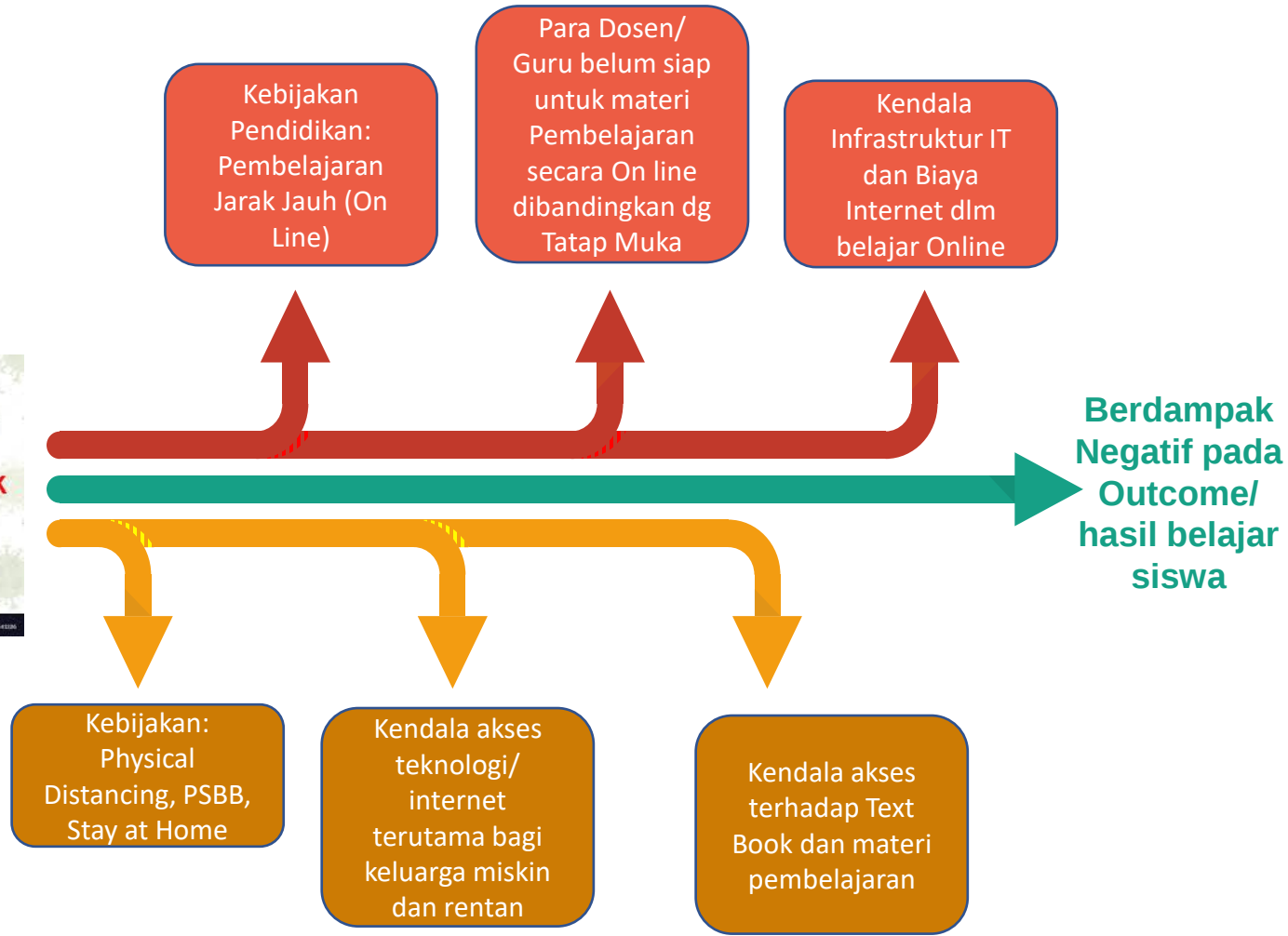
- Pos pintu masuk (KKP)
- Sistem peringatan dini (*alert system*), surveilans penyakit *real time*, kapasitas dan jejaring laboratorium, kapasitas SDM, protokol dan tata laksana respon cepat, litbang
- Perluasan *case detection*, skrining, karantina kesehatan



### Penguatan sumber daya: fasilitas, farmasi, alkes, dan SDM kesehatan

- Pemenuhan **fasilitas dan alkes** sesuai kelas RS dan sistem rujukan
- Pemenuhan **dokter dan 9 jenis nakes** di puskesmas
- Pemenuhan **vaksin dan obat** (Pneumonia, TB, HIV/AIDS)
- Dukungan **insentif bagi industri farmasi dan alkes dalam negeri**

# DAMPAK COVID-19 PADA PENDIDIKAN



## risiko Pencapaian SDGs

- 1 Tingkat Drop out meningkat
- 2 Kemampuan Membaca dan berhitung (PISA) menurun, karena pembelajaran Online dipersiapkan secara mendadak.
- 3 Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah pada Level 0-3 ISCED (International Standar Classification for Education)- UNESCO

# KEBIJAKAN PENDIDIKAN DALAM MASA DARURAT PENYEBARAN COVID-19

- 1 Proses Belajar dari Rumah melalui Pembelajaran Daring/ Jarak jauh.
- 2 Ujian Sekolah dilaksanakan secara Daring/ Jarak Jauh
- 3 Ujian Nasional tahun 2020 dibatalkan
- 4 Penerimaan Siswa Baru menerapkan protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran Covid-19.

# DAMPAK PANDEMI COVID-19 BAGI PEREMPUAN

## Layanan Deteksi Dini

Perempuan dan kelompok rentan memiliki beban yang kian berat, dengan berlakunya PSBB dan keterbatasan ekonomi yang berakibat tidak memiliki fasilitas memadai, serta akses ke layanan kesehatan guna melakukan deteksi awal virus.

## Akses Layanan Kespro

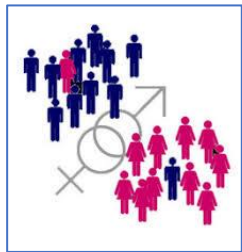
Dalam norma gender yang patriarki, perempuan tidak memiliki kekuatan membuat keputusan ketika wabah berlangsung, dan akibatnya sebagian besar kebutuhan umum, dan kesehatan reproduksi mereka tidak terpenuhi.

## Beban Perempuan

Selama masa karantina di rumah, beban pekerjaan perempuan dalam rumah tangga semakin besar. Mulai dari menyiapkan makanan, mencuci pakaian, membersihkan rumah, menemani anak menyelesaikan tugas-tugas sekolah.

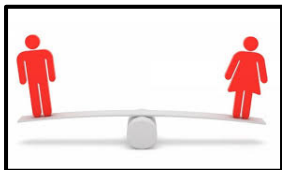
# PERSPEKTIF GENDER DALAM PERENCANAAN DAN PENGANGGARAN

Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 perlu memperhatikan Perspektif Gender dalam proses perencanaan, pelaksanaan, Monitoring dan Evaluasi.



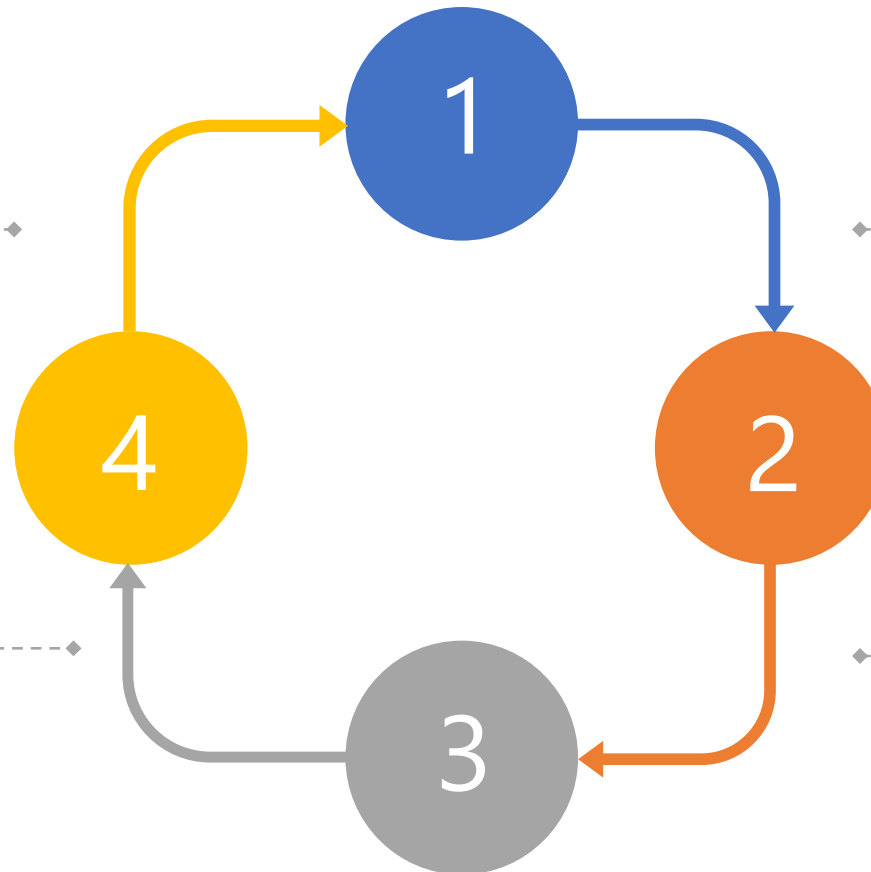
## Perencanaan & Penganggaran

Memastikan agar kebijakan dan sasaran yg akan dicapai memperhatikan kebutuhan dan manfaat bagi perempuan.



## Feed Back

Hasil Monitoring dan Evaluasi digunakan untuk proses perencanaan selanjutnya untuk memastikan hak-hak perempuan terpenuhi.



## Pelaksanaan



Perempuan perlu berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan Gugus Tugas baik ditingkat Nasional maupun di Daerah

## Monev



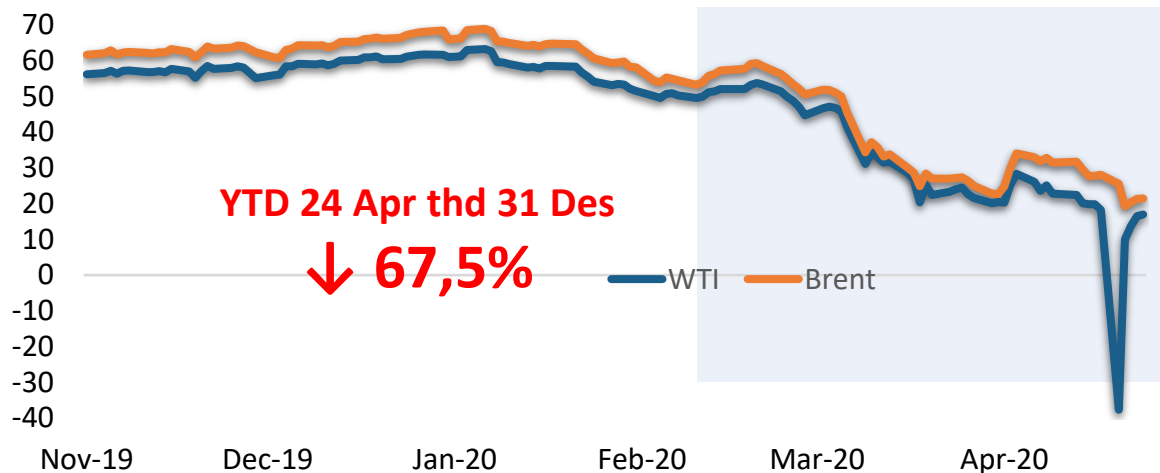
Memastikan layanan kesehatan untuk ODP dan PDP tercatat secara terpisah dg Jenis kelamin. Dievaluasi apakah ada gender bias.



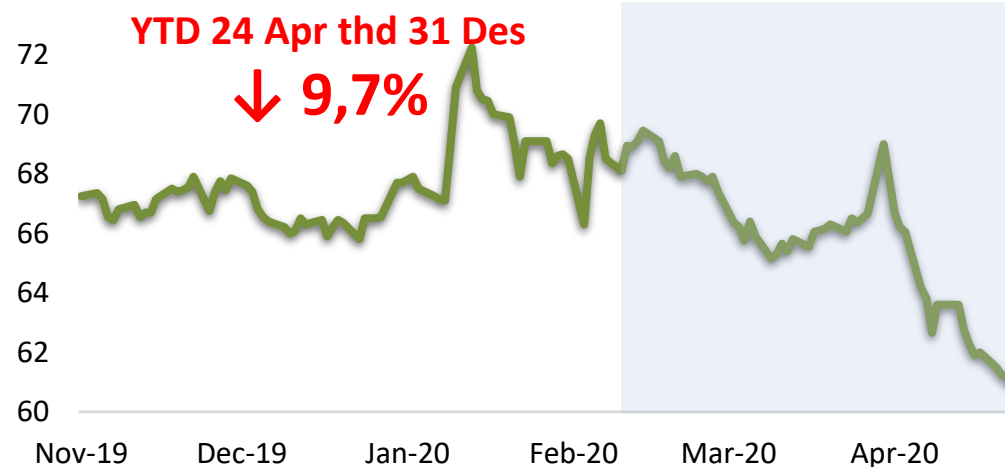
## **C. COVID-19: RELEVANSI SGD<sub>s</sub> PILAR PEMBANGUNAN EKONOMI**

# HARGA KOMODITAS INTERNASIONAL TURUN TAJAM

Minyak Mentah (USD/bbl)

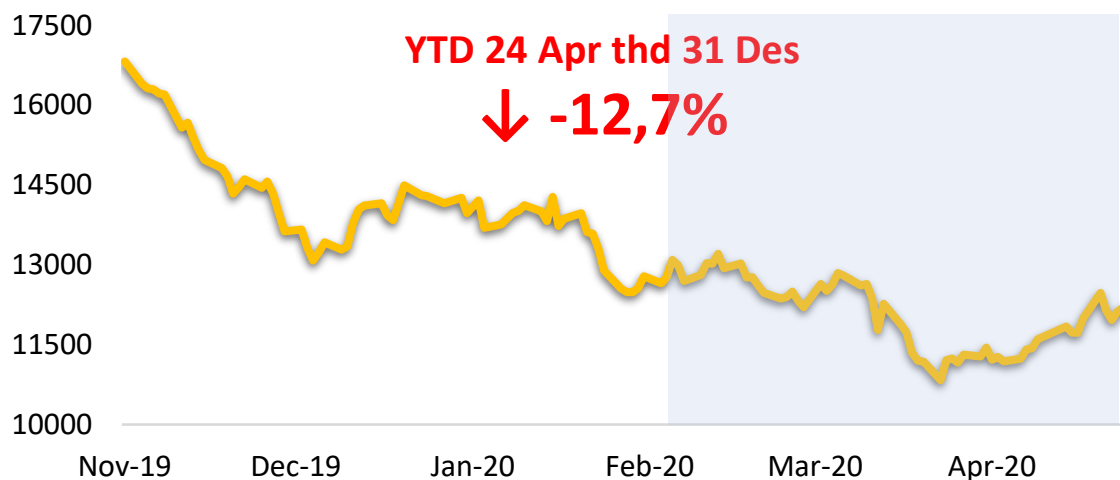


Batu Bara (USD/mt)

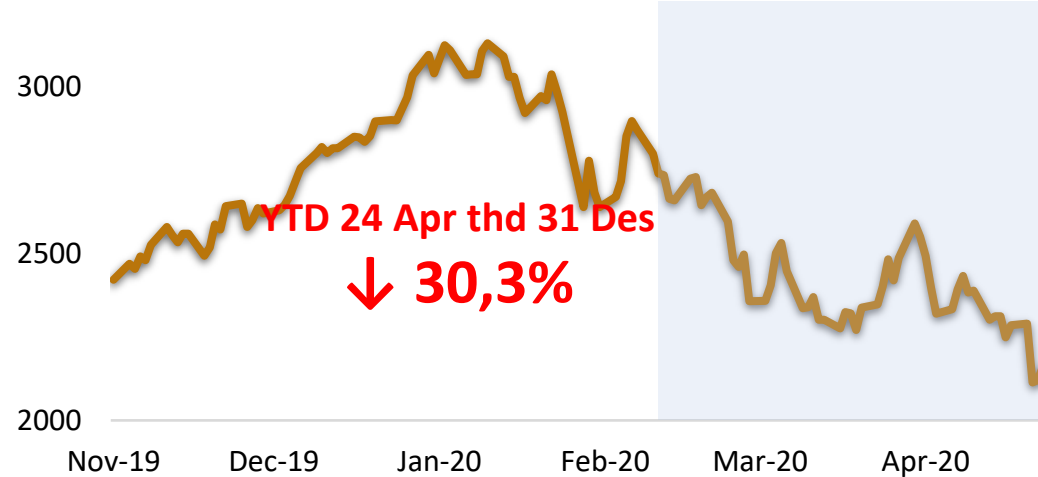


Sumber: Bloomberg

Nikel (USD/mt)



CPO (MYR/mt)



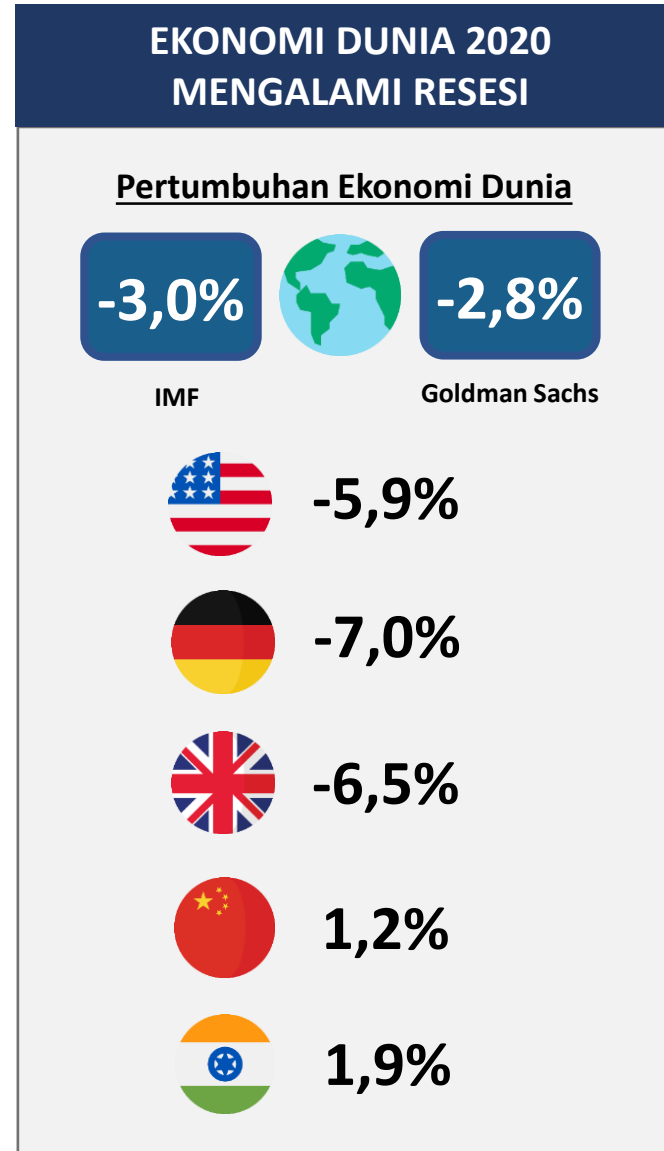
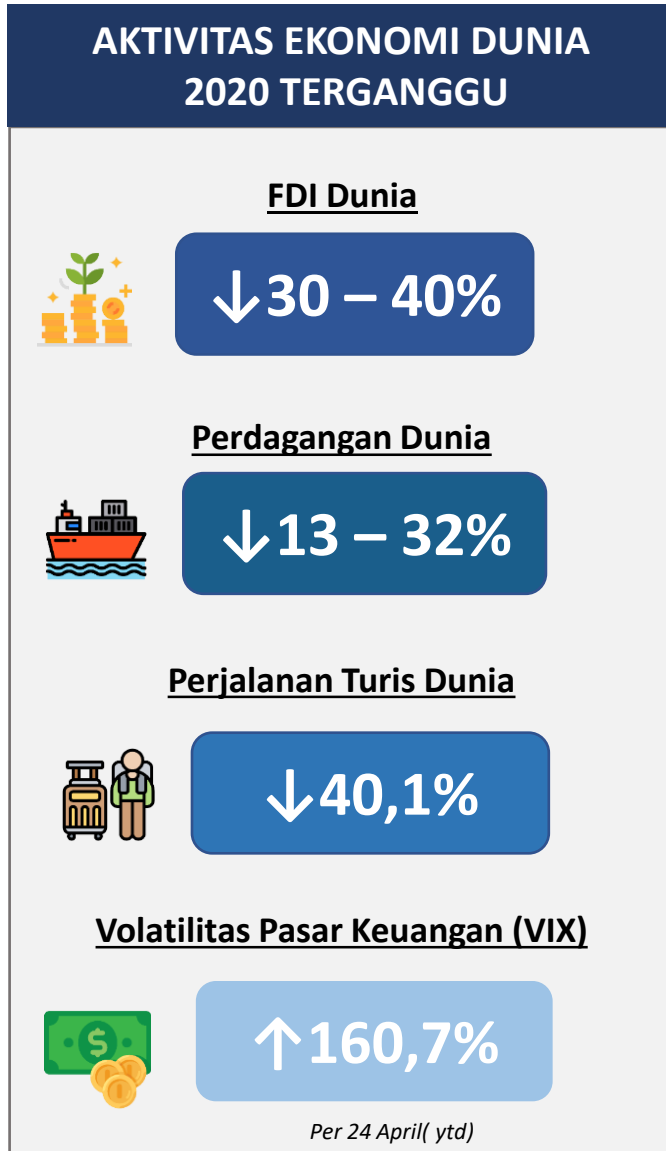


# IMPLIKASI GOAL 7

1. Ekonomi dunia yang mengalami kontraksi menyebabkan aktivitas ekonomi berjalan lambat, sehingga permintaan energi turun dan menurunkan harga komoditas
2. Pembangunan energi bersih dan terjangkau, terutama melalui sustainable energy (biofuel, solar panel, dll) akan menghadapi kompetisi yang hebat karena energi fosil yang murah
3. Diperlukan komitmen kebijakan yang kuat untuk memastikan target bauran energi terbarukan bisa tercapai

# COVID-19 BERDAMPAK BESAR TERHADAP EKONOMI DUNIA

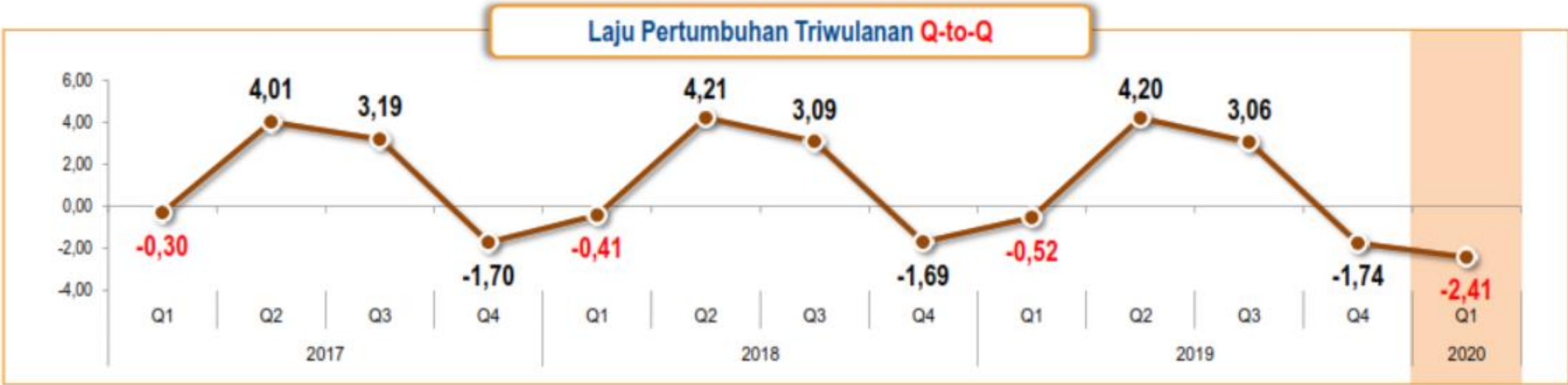
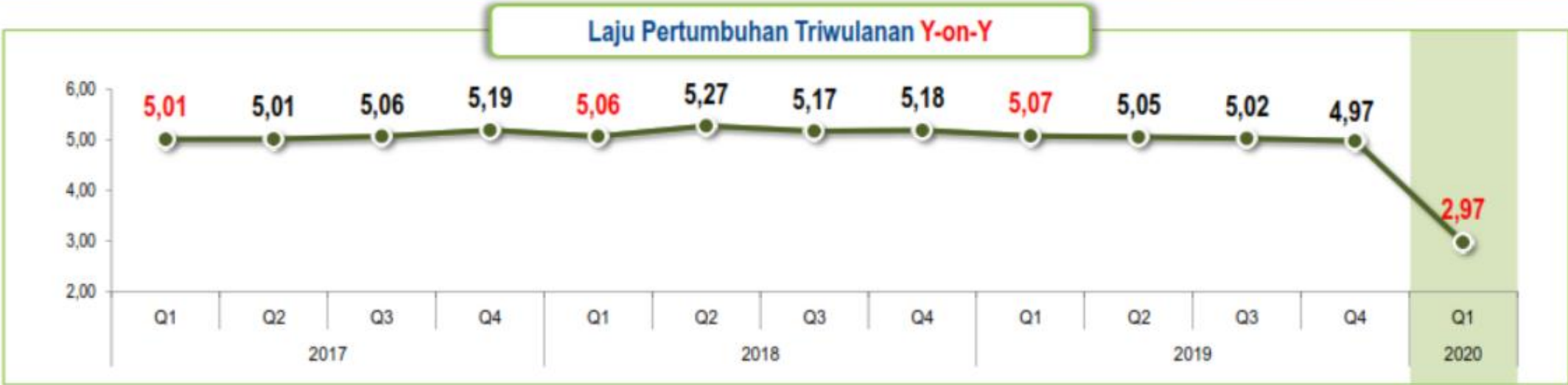
Pemulihan ekonomi dunia berpotensi menuju bentuk U atau L, bukan lagi V.



Sumber: WEO IMF April 2020 Oxford Economics, Bloomberg, WTO, UNCTAD, ILO, Sumner et al (2020)

LAJU PERTUMBUHAN PDB TRIWULANAN

TAHUN 2017-2020 (PERSEN)





# KONSUMSI RUMAH TANGGA TUMBUH 2,84% TRIWULAN I-2020 (Y-on-Y)

Laju Pertumbuhan Pengeluaran  
Konsumsi Rumah Tangga (y-on-y)



## Fenomena

- ✓ Penjualan eceran terkontraksi terutama pada penjualan sandang; bahan bakar kendaraan; peralatan informasi dan telekomunikasi; serta barang budaya dan rekreasi.
- ✓ Penjualan *wholesale* mobil penumpang dan sepeda motor terkontraksi.
- ✓ Jumlah penumpang angkutan rel dan udara tumbuh negatif.
- ✓ Volume penjualan listrik PLN ke rumah tangga meningkat.
- ✓ Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) berupa pendapatan pendidikan tumbuh menguat dibanding Triwulan I/2019.

| Komponen                                   | (y-on-y)    |             |             | (q-to-q)     |             |             |
|--------------------------------------------|-------------|-------------|-------------|--------------|-------------|-------------|
|                                            | Q1/20       | Q4/19       | Q1/19       | Q1/20        | Q4/19       | Q1/19       |
| (1)                                        | (2)         | (3)         | (4)         | (5)          | (6)         | (7)         |
| <b>Konsumsi Rumah Tangga</b>               | <b>2,84</b> | <b>4,97</b> | <b>5,02</b> | <b>-1,97</b> | <b>0,04</b> | <b>0,05</b> |
| a. Makanan & Minuman, Selain Restoran      | 5,10        | 5,08        | 5,32        | 0,93         | -0,74       | 0,91        |
| b. Pakaian, Alas Kaki, & Jasa Perawatannya | -3,29       | 3,76        | 4,48        | -6,28        | 0,91        | 0,55        |
| c. Perumahan & Perlengkapan Rumah Tangga   | 4,47        | 4,93        | 4,39        | -0,46        | 1,67        | -0,01       |
| d. Kesehatan & Pendidikan                  | 7,85        | 7,35        | 5,54        | 1,54         | 0,02        | 1,07        |
| e. Transportasi & Komunikasi               | -1,81       | 4,37        | 5,13        | -6,82        | -0,09       | -0,96       |
| f. Restoran & Hotel                        | 2,39        | 6,18        | 5,64        | -4,78        | 1,28        | -1,26       |
| g. Lainnya                                 | 3,65        | 2,38        | 2,40        | 0,86         | -0,89       | -0,38       |



# Indikasi Dampak Covid 19 pada Ketenagakerjaan, Sakernas Februari 2020

## TERJADI PENURUNAN PEKERJA DI BEBERAPA SUBSEKTOR

### Perdagangan Besar dan Eceran

#### Perdagangan, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor

- Pencucian Dan Salon Mobil
- Perdagangan Eceran Suku Cadang Dan Aksesori Mobil
- Perdagangan Besar Suku Cadang Dan Aksesori Mobil
- Perdagangan Eceran Suku Cadang Sepeda Motor Dan Aksesorinya
- Perdagangan Eceran Sepeda Motor Bekas

#### Perdagangan Eceran, Bukan Mobil dan Motor

- Perdagangan Eceran Piranti Lunak (Software)
- Perdagangan Eceran Lukisan
- Perdagangan Eceran Kaki Lima Dan Los Pasar Barang Antik
- Perdagangan Eceran Mesin Kantor
- Perdagangan Eceran Barang Kerajinan Dari Keramik

### Industri Pengolahan

#### Industri Kertas dan Barang dari Kertas

- Industri Kertas Khusus
- Industri Kertas dan Papan Kertas Bergelombang
- Industri Kertas Lainnya
- Industri Kemasan dan Kotak Dari Kertas dan Karton
- Industri Bubur Kertas (Pulp)

#### Industri Farmasi, Produk Obat Kimia dan Obat Tradisional

- Industri Bahan Baku Obat Tradisional
- Industri Produk Farmasi untuk Hewan
- Industri Bahan Farmasi
- Industri Produk Obat Tradisional
- Industri Produk Farmasi untuk Manusia

### Transportasi dan Pergudangan

#### Angkutan Udara

- Angkutan Udara Untuk Penumpang Lainnya
- Angkutan Udara Tidak Berjadwal Dalam Negeri Perintis Untuk Barang
- Angkutan Udara Berjadwal Luar Negeri Untuk Penumpang
- Angkutan Udara Tidak Berjadwal Dalam Negeri Perintis Untuk Penumpang
- Angkutan Udara Berjadwal Dalam Negeri Perintis Untuk Penumpang

#### Aktivitas Pos dan Kurir

- Agen Pos
- Pos Komersial
- Aktivitas Agen Kurir

### Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

#### Penyediaan Akomodasi

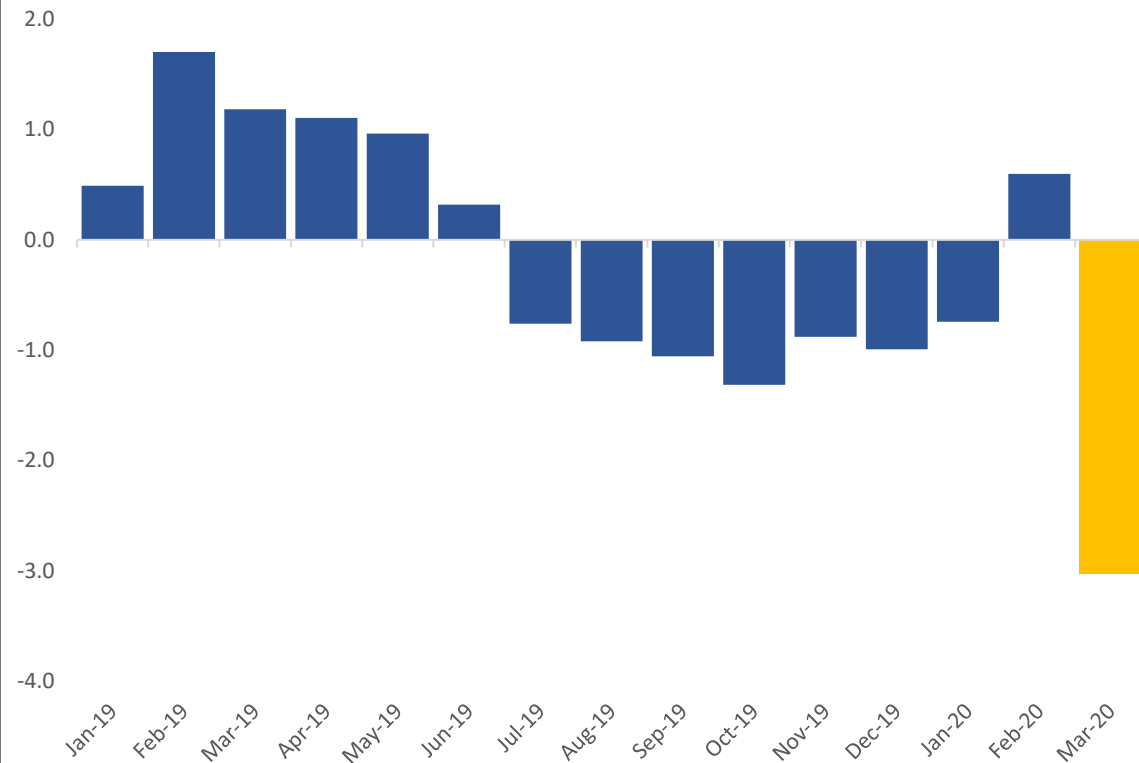
- Penginapan Remaja (Youth Hostel)
- Hotel Bintang Satu
- Hotel Melati
- Hotel Bintang Tiga
- Apartemen Hotel
- Hotel Bintang Empat
- Hotel Bintang Dua
- Hotel Bintang Lima
- Pondok Wisata
- Vila

# COVID-19 BERDAMPAK TERHADAP TENAGA KERJA

Berdasarkan survei PMI sub komponen tenaga kerja, sektor manufaktur telah melakukan pengurangan tenaga kerja yang besar didorong oleh penurunan produksi dan penutupan pabrik karena rendahnya penerimaan

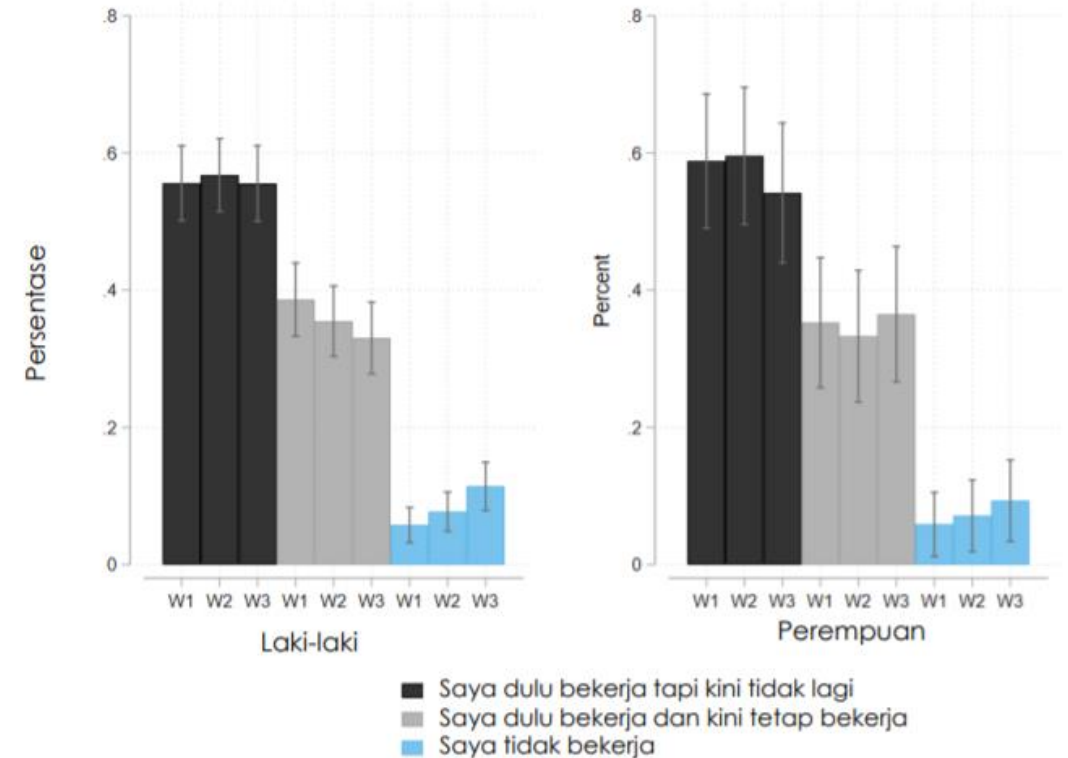
Berdasarkan survey online yang dilakukan JPAL, 55 persen laki-laki dan perempuan yang sebelumnya bekerja, tidak lagi bekerja setelah krisis COVID-19 (Periode 29 Maret – 13 April)

**PMI – Sub Komponen Tenaga Kerja**  
Deviasi dari 50



Sumber: IHS Markit

**Survey Online JPAL – Tingkat Pengangguran**



Sumber: JPAL Southeast Asia

## Laju Pertumbuhan Lapangan Usaha Industri Pengolahan (y-on-y)



## Fenomena

- ✓ Industri Makanan dan Minuman tumbuh melambat sebesar 3,94 persen, di antaranya akibat menurunnya *demand* luar negeri, tercermin dari terkontraksinya ekspor komoditas makanan dan minuman.
- ✓ Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional tumbuh 5,59 persen didukung oleh peningkatan produksi barang kimia dan obat-obatan untuk memenuhi permintaan luar negeri dan melonjaknya permintaan domestik akibat mewabahnya virus COVID-19.
- ✓ Industri Batu Bara dan Pengilangan Migas tumbuh 2,58 persen didukung oleh peningkatan produksi bahan bakar minyak dan LPG seiring dengan peningkatan impor BBM.

| Lapangan Usaha                                                                     | (y-on-y)    |             |             | (q-to-q)     |              |             |
|------------------------------------------------------------------------------------|-------------|-------------|-------------|--------------|--------------|-------------|
|                                                                                    | Q1/20       | Q4/19       | Q1/19       | Q1/20        | Q4/19        | Q1/19       |
| (1)                                                                                | (2)         | (3)         | (4)         | (5)          | (6)          | (7)         |
| <b>Industri Pengolahan</b>                                                         | <b>2,06</b> | <b>3,66</b> | <b>3,85</b> | <b>-1,17</b> | <b>-1,63</b> | <b>0,37</b> |
| Industri Batubara dan Pengilangan Migas                                            | 2,58        | 1,06        | -4,25       | 1,38         | -0,20        | -0,12       |
| <b>Industri Nonmigas</b>                                                           | <b>2,01</b> | <b>3,94</b> | <b>4,80</b> | <b>-1,44</b> | <b>-1,77</b> | <b>0,42</b> |
| - Industri Makanan dan Minuman                                                     | 3,94        | 7,95        | 6,77        | -0,70        | -4,54        | 3,13        |
| - Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional                                     | 5,59        | 12,73       | 11,53       | -2,50        | 8,45         | 4,10        |
| - Industri Alat Angkutan                                                           | 4,64        | -2,25       | -6,61       | -2,41        | -2,22        | -8,84       |
| - Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik | -3,52       | -2,13       | 0,41        | -3,56        | -4,67        | -2,17       |
| - Industri Tekstil dan Pakaian Jadi                                                | -1,24       | 7,17        | 18,98       | 0,48         | -3,99        | 9,04        |
| - Industri Barang Galian bukan Logam                                               | -5,30       | 3,68        | -5,07       | -16,37       | 7,05         | -8,43       |
| - Industri Mesin dan Perlengkapan                                                  | -9,33       | -7,10       | 1,29        | -5,22        | 7,05         | -2,89       |
| - Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki                                  | -0,36       | -1,77       | -1,15       | -1,20        | -2,25        | -2,59       |
| - Industri Furnitur                                                                | -7,28       | 7,79        | 12,89       | -3,60        | 1,27         | 12,07       |

## SEKILAS PERKEMBANGAN COVID-19 DAN DAMPAK DOMESTIK



**5.516**

Jumlah orang dinyatakan positif Covid-19 (per 16 April 2020)



**548**

Jumlah orang dinyatakan sembuh dari Covid-19 (per 16 April 2020)



**496**

Jumlah orang dinyatakan meninggal (per 16 April 2020)



**33.001**

Sebanyak 33.001 spesimen telah diterima dengan kasus negatif sebanyak 27.865 orang (per 16 April 2020)



**34**

Tersebar di 34 Provinsi.



**12.703**

Penerbangan di 15 bandara dibatalkan sepanjang Januari-Februari, dengan rincian 11.680 penerbangan domestik dan 1.023 penerbangan internasional.



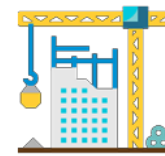
**6.800**

Angka turis turun hingga 6.800 per hari, khususnya turis dari Tiongkok.



**Rp207 bn**

Kehilangan pendapatan di sektor layanan udara, dengan sekitar Rp48 miliar kehilangan disumbang oleh penerbangan dari dan ke Tiongkok.



**45,3**

PMI Manufacturing Indonesia tercatat berkontraksi pada Maret 2020 di angka 45,3.



**-3,7%**

Impor Indonesia pada Q1 turun sebesar 3,7% (ytd).



**-50%**

Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia memperkirakan penurunan tingkat okupansi di sekitar 6.000 hotel di Indonesia dapat mencapai 50%. Menparekraf juga memperkirakan potensi kehilangan devisa pariwisata bisa setengah dari tahun lalu.



**2,96%**

Inflasi pada bulan Maret 2020 tercatat sebesar 2,96% (yoy) terutama disumbang oleh kenaikan harga emas perhiasan serta beberapa komoditas pangan, meski terjadi deflasi pada komoditas aneka cabai dan tarif angkutan udara.

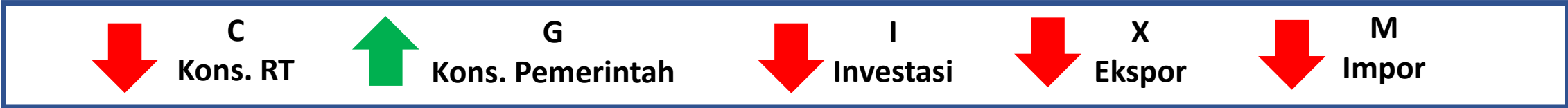


**>1,5 juta**

Pekerja dirumahkan (90%) dan di-PHK (10%) hingga 11 April. 1,24 juta dari pekerja sektor formal, 265 ribu dari pekerja sektor informal. (<https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4973759/jumlah-pekerja-dirumahkan-dan-kena-phk-naik-jadi-15-juta>)

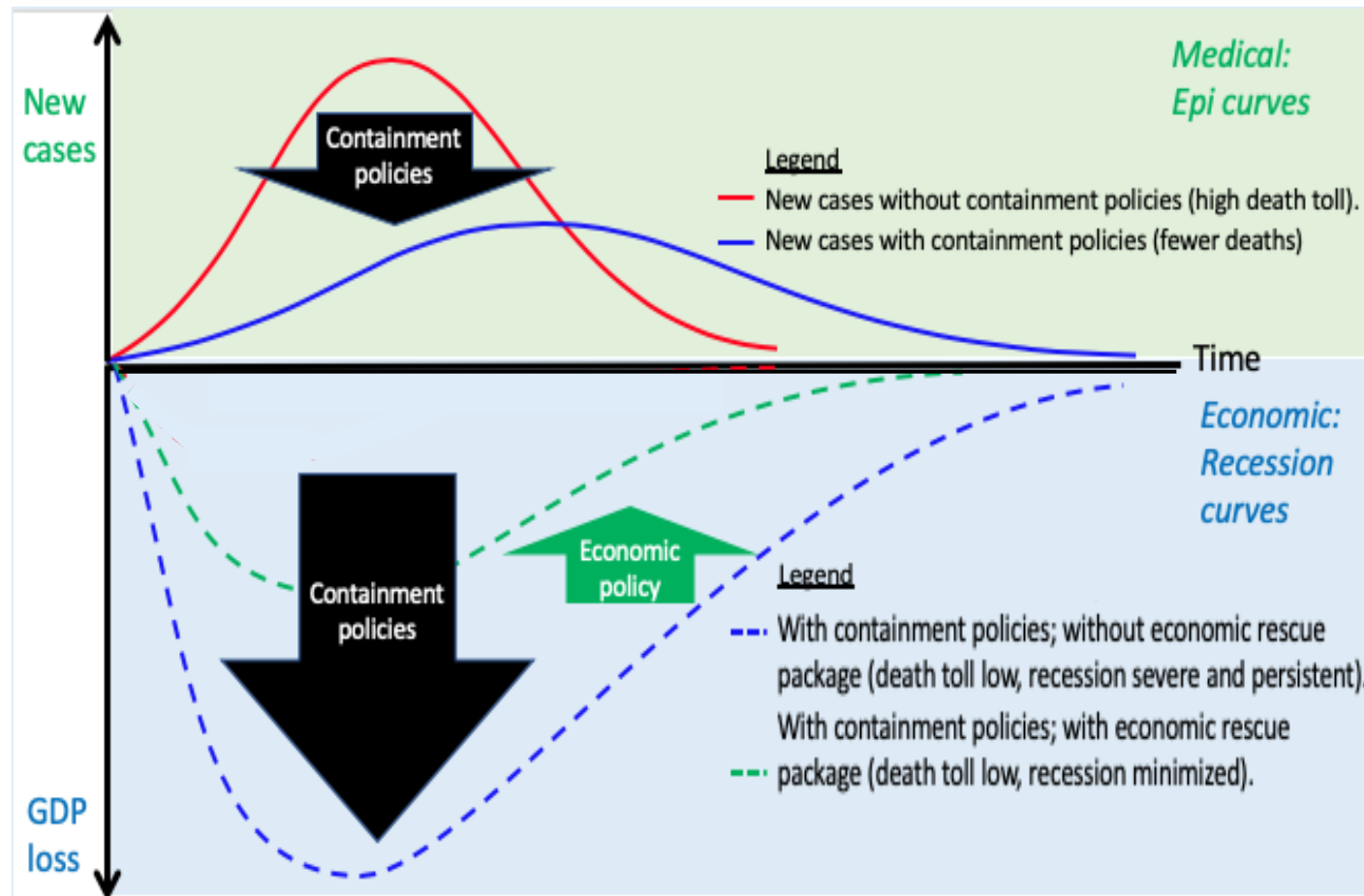
# DAMPAK COVID-19 DIRASAKAN SEMUA PELAKU EKONOMI

| Rumah Tangga                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            | Perusahaan/<br>UMKM                                                                                                                                                                                                                                                                                                                | Pemerintah                                                                                                                                                                                                                                                           | Lembaga Keuangan                                                                                                                                                                                                                                                     | Rest of the World                                                                                                                                                                                                                                                                  |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pendapatan hilang akibat PHK atau karena pembatasan pergerakan masyarakat</li> <li>- Mengurangi konsumsi dan kebutuhan yang tidak perlu termasuk barang <i>durable</i>.</li> <li>- Meningkatkan tabungan.</li> <li>- Sebagian tidak bisa bekerja terkena wabah covid-19</li> <li>- Menghadapi kenaikan harga karena kelancaran distribusi terganggu</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Permintaan barang/jasa untuk ekspor dan domestik mengalami penurunan</li> <li>- Neraca keuangan perusahaan terganggu</li> <li>- Pemutusan hubungan kerja dan ancaman kebangkrutan</li> <li>- Gangguan <i>supply chain</i> bagi perusahaan/UMKM yang melakukan ekspor dan impor</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pendapatan negara mengalami penurunan sebagai dampak turunnya aktivitas ekonomi dan harga komoditas global</li> <li>- Belanja meningkat untuk memberikan bantuan stimulus pada masyarakat rentan dan dunia usaha</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Volatilitas di pasar keuangan</li> <li>- Nilai tukar Rupiah terdepresiasi</li> <li>- Perbankan dan lembaga keuangan berpotensi mengalami permasalahan likuiditas dan <i>insolvency</i>, terutama bank-bank kecil</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Aktivitas pariwisata dan pergerakan manusia di dalam dan antar wilayah turun</li> <li>- Aktivitas perdagangan dan investasi dunia turun</li> <li>- Gangguan <i>supply chain</i></li> <li>- Harga komoditas internasional turun</li> </ul> |



# BESARNYA DAMPAK EKONOMI MEMBUTUHKAN LANGKAH ANTISIPASI YANG BESAR DAN CEPAT

## KEBIJAKAN STIMULUS YANG EFEKTIF 3T (*TARGETED, TIMELY, TEMPORARY*)



### *Flattening the Curve*

Untuk mencegah penyebaran wabah COVID-19 yang lebih luas diperlukan kebijakan *physical distancing* dan pembatasan sosial berskala besar

Kebijakan *physical distancing* dan pembatasan sosial berskala besar berdampak pada berkurangnya aktivitas masyarakat dan dunia usaha secara signifikan

### *Flattening the Recession Curve*

Kebijakan stimulus diberikan untuk mengurangi dampak ekonomi terutama pada kelompok rentan dan dunia usaha supaya tidak sampai pada kebangkrutan

### **Mencegah Keresahan Sosial**

Kebijakan stimulus juga dilakukan agar kehilangan kesejahteraan yang dirasakan masyarakat tidak melebihi batas toleransi

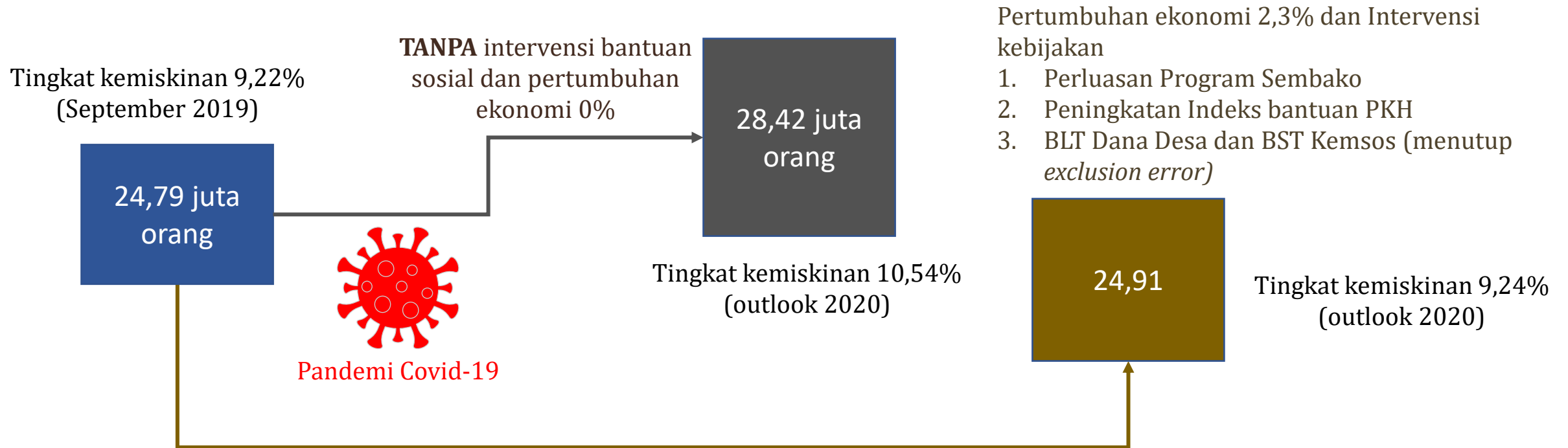
## SKENARIO DAMPAK COVID-19 TERHADAP TARGET PEMBANGUNAN

| Indikator                     | TARGET APBN<br>2020 | OUTLOOK<br>2020 | PROYEKSI<br>2021 | OUTLOOK<br>2021 |
|-------------------------------|---------------------|-----------------|------------------|-----------------|
| Pertumbuhan Ekonomi (%)       | 5,3                 | 2,3             | 4,5 – 5,5        | 5,3             |
| TPT (%) Skenario PHK = 2 juta | 4,8 – 5,0           | 7,8             | 7,4 – 7,7        | 7,5             |
| Tingkat Kemiskinan (%)        | 8,5-9,0             | 9,24            | 8,7-9,2          | 8,9             |
| Rasio Gini                    | 0,375-0,385         | 0,379           | 0,375-0,382      | 0,376           |

### Catatan:

- Jumlah penganggur = jumlah PHK + jumlah AK baru yang tidak mendapat pekerjaan. Tambahan penganggur pada 2020 sebesar **3,52 juta** dibandingkan dengan 2019.
- Perkiraan/asumsi jumlah PHK didasarkan pada perkembangan data Kemnaker dan BPJS Ketenagakerjaan sampai bulan April 2020.
- Asumsi elastisitas 2020 adalah 350.000 per 1% pertumbuhan ekonomi atau 0,28, sedangkan 2021 elastisitas kembali menjadi 500.000 per 1% pertumbuhan ekonomi atau 0,39.
- Data PHK bisa jadi tidak mencerminkan kehilangan pekerjaan dalam jangka menengah dan panjang, tetapi bisa berarti berpindah pekerjaan, misalnya dari pekerjaan formal ke informal (akibat PHK).
- Tingkat kemiskinan dihitung berdasarkan intervensi kebijakan penyaluran perluasan PHK, BPNT, dan BLT.
- Kebijakan rasio gini agar tetap sesuai dengan target, diarahkan pada kelompok masyarakat pendapatan menengah – bawah dan masyarakat pendapatan tinggi.

# SKENARIO *OUTLOOK* TARGET PEMBANGUNAN TAHUN 2020



Sumber : Susenas 2019, simulasi dihitung Bappenas. Keterangan: \* kenaikan atau penurunan berdasarkan September 2019

- Intervensi perlindungan sosial yang telah dilaksanakan dapat memperkecil dampak pandemi Covid-19 terhadap kemiskinan.
- Melalui intervensi, kita diharapkan dapat menekan jumlah penduduk miskin menjadi 24,91 juta atau menambah 120 ribu dibandingkan September 2019.
- Oleh karena itu, intervensi kebijakan kita diharapkan dapat menghindarkan munculnya sekitar 3,5 juta penduduk baru.



# IMPLIKASI GOAL 8, 9, 10

1. Pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami kontraksi, pemulihan ekonomi mesti dipastikan menuju kurva V, jangan sampai terseret dunia yang mengarah pada kurva L
2. Public health menjadi kunci recovery economy, semakin cepat pandemi berhenti maka ekonomi akan cepat pulih. Pandemi terlalu lama berdampak pada keresahan sosial yang pada akhirnya mengancam ekonomi
3. Pengangguran terjadi pada pemutusan hubungan kerja dan angkatan kerja baru yang memasuki pasar tenaga kerja, bauran kartu pra kerja dan bantuan sosial perlu diperkuat
4. Pariwisata mengalami kontraksi yang pertama dan mempunyai multiplier effect pada rantai nilainya (hotel, resto, café, leisure, travel, dll), stimulus fiskal sangat diperlukan
5. Industri mengalami kontraksi terutama di daerah PSBB karena dihentikan sementara
6. Kesenjangan meningkat karena yang terdampak pandemi terutama di sektor informal, di semua kuintil terjadi penurunan pengeluaran terutama kuintil terendah
7. Penerimaan Pajak mengalami penurunan drastic, celah fiskal terbatas defisit mesti diperlebar



## **D. COVID-19: RELEVANSI SDGs PILAR PEMBANGUNAN LINGKUNGAN**



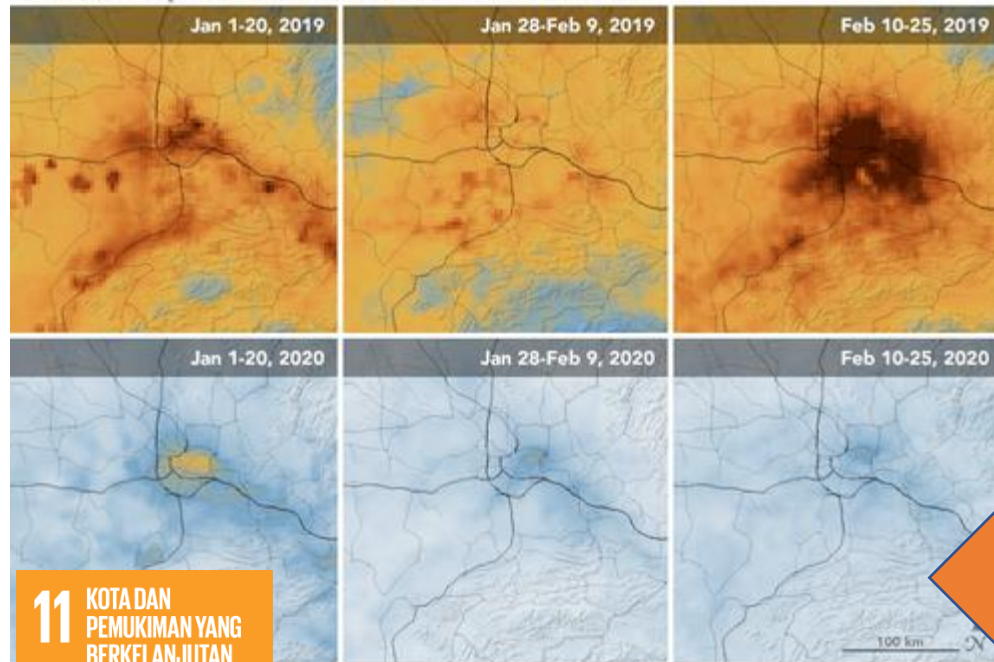


# Dampak Covid-19 pada Lingkungan Global

## Kualitas udara yang lebih baik

Terhentinya sebagian besar kegiatan industri mengurangi tingkat polusi udara. Bahkan, citra satelit mengungkapkan adanya penurunan yang signifikan terhadap tingkat global nitrogen dioksida (NO<sub>2</sub>), yakni gas yang dihasilkan dari mesin mobil dan pabrik manufaktur komersil yang menjadi penyebab buruknya kualitas udara di banyak kota besar.

**Pollutant Drops in Wuhan—and Does not Rebound**  
Unlike 2019, NO<sub>2</sub> levels in 2020 did not rise after the Chinese New Year.



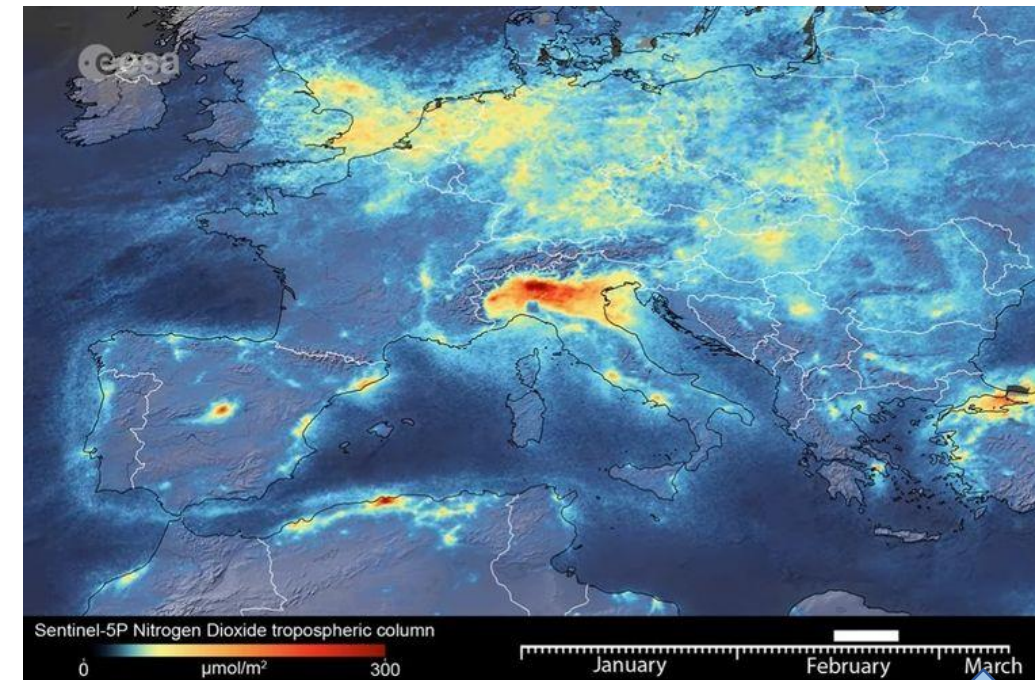
Citra dari NASA Earth Observatory menunjukkan penurunan tajam polusi di Wuhan, Cina: perbandingan level NO<sub>2</sub> awal 2019 (atas) dan awal 2020 (bawah).

Mean Tropospheric NO<sub>2</sub> Density (μmol/m<sup>2</sup>)  
0 125 250 375 ≥500

11 KOTA DAN PEMUKIMAN YANG BERKELANJUTAN



13 PENANGANAN PERUBAHAN IKLIM



Citra satelit Copernicus Sentinel-5P milik ESA dari langit di Italia Utara, menunjukkan penurunan polusi udara secara drastis setelah Italia menyatakan lockdown karena wabah pandemi Covid-19.



# Penurunan Emisi CO<sub>2</sub> & Krisis Iklim Terbaikan Sementara



## Emisi CO<sub>2</sub> berkurang

Seperti NO<sub>2</sub>, emisi CO<sub>2</sub> mengalami penurunan. Terakhir kali hal ini terjadi pada saat krisis keuangan tahun 2008 – 2009. Di Cina, emisi karbon dioksida turun sekitar **25%** ketika lockdown diterapkan, menurut Carbon Brief. Namun perubahan ini hanya bersifat sementara.

## Krisis iklim terbaikan sementara

Pandemi COVID-19 membuat isu krisis iklim terpinggirkan. Namun, keputusan penting mengenai iklim tidak boleh diabaikan, walaupun konferensi iklim PBB ditunda hingga 2021. Meski emisi mengalami penurunan sejak pandemi terjadi, belum terjadi perubahan yang luas dan berjangka panjang secara terukur.





# Peningkatan Kualitas Udara Perkotaan

- **New York:** tingkat polusi di New York telah berkurang hampir **50%** dibandingkan tahun lalu;
- **China:** emisi turun **25%** pada awal tahun 2020; kualitas udara baik naik **11,4%** dibandingkan waktu yang sama pada tahun lalu di **337 kota** di seluruh China;
- **Eropa:** pencitraan satelit menunjukkan emisi nitrogen dioksida (NO2) memudar di atas Italia utara, Spanyol dan Inggris;
- **Jakarta:** perbaikan kualitas udara, terutama menurunnya konsentrasi parameter **PM 2.5** selama penerapan WFH berdasarkan pemantauan di lima Stasiun Pemantauan Kualitas Udara (SPKU), Dinas LH DKI Jakarta;
- **Air Quality Index (AQI) Jakarta** pada 2 April pukul 20.25 WIB berada pada urutan ke-33 dari urutan kota-kota berpolusi tinggi, yang artinya kualitas udara Jakarta lebih baik dari 32 kota lainnya di dunia, dengan AQI di angka **64**.





# Peningkatan Kualitas Air

## Saluran air mengalir jernih

Tak lama setelah Italia memberlakukan lockdown, sebuah foto kanal yang jernih di Venesia tersebar ke seluruh dunia. Dengan bersandarnya kapal pesiar untuk sementara waktu, lautan juga mengalami penurunan polusi suara sehingga menurunkan tingkat stress makhluk laut seperti ikan paus, dan membuat migrasi yang lebih tenang.



- Berkurangnya sampah dan meningkatnya kebersihan di objek wisata;
- Sungai di Venezia Italia yang selama ini tercemar karena lalu lintas kapal wisata yang sangat padat. Setelah penerapan kebijakan lockdown, air sungai berubah menjadi bening;
- Ikan-ikan yang berenang di air terlihat jelas dan burung angsa bermunculan.





# Peluang Meningkatnya Keanekaragamanhayati



## Satwa dilindungi leluasa berkembang biak

- Selama ini, satwa langka banyak diburu oleh manusia sehingga terancam punah;
- India yang menerapkan lockdown selama 21 hari telah membuat area pantai sepi dari manusia. Situasi ini memberikan keuntungan bagi penyu jenis Olive Ridley untuk bertelur secara bebas di Pantai Gahirmatha Odisha, India. Ratusan ribu penyu Olive Ridley di area pantai tersebut dan diperkirakan akan ada **10 juta telur penyu** yang menetas tahun ini;
- Pembatasan Coronavirus memiliki efek menguntungkan pada jumlah **penyu belimbing** yang terancam punah di negara bagian Florida.
- Staf Loggerhead MarineLife Center di Pantai Juno Florida, AS, telah menemukan dan menandai **76** sarang spesies penyu terbesar di dunia.



Penyu belimbing  
(Dermochelys coriacea)

## Dunia baru untuk satwa liar

Beberapa binatang cenderung bermunculan akibat ketidakhadiran manusia. Berkurangnya kendaraan yang melintas di jalanan membuat makhluk kecil seperti landak muncul dari hibernasinya. Binatang ini lebih aman dari kemungkinan terlindas mobil.





# Mendukung Upaya Pengurangan Perdagangan Satwa Liar



## Menarik perhatian pada perdagangan satwa liar dunia

Konservasionis berharap pandemi COVID-19 akan membantu mengekang perdagangan satwa liar global, yang menjadi penyebab kepunahan sejumlah spesies. Wabah ini kemungkinan berasal dari pasar hewan Wuhan, yang menjual hewan hidup dan merupakan pusat bagi satwa liar yang diperdagangkan secara legal dan ilegal. Perlu tindakan keras terhadap perdagangan satwa liar hidup.





# Meningkatkan Sampah Plastik Medis dan Non-Medis



6 AIR BERSIH DAN SANITASI LAYAK



12 KONSUMSI DAN PRODUKSI YANG BERTANGGUNG JAWAB



11 KOTA DAN PEMUKIMAN YANG BERKELANJUTAN



## Mirisnya, sampah plastik terus meningkat

Sayangnya, salah satu efek terburuk terhadap lingkungan di masa pandemi adalah meningkatnya penggunaan plastik sekali pakai dari peralatan medis, seperti APD termasuk sarung tangan dan masker, hingga kemasan plastik lainnya. Semakin banyak orang memilih makanan yang dikemas, bahkan kafe yang tetap buka tidak lagi menggunakan cangkir yang dapat digunakan kembali sebagai upaya menghentikan penyebaran virus.



# Menurunnya Penggunaan Transportasi Publik

## Pengguna angkutan umum di Jabodetabek menurun selama wabah Covid-19

- **Transjakarta**: penumpang turun signifikan hingga 15 April, yakni hanya 83 ribu orang per hari yaitu rata-rata turun **34,52%** dibandingkan jumlah penumpang normal pada bulan Januari 2020;
- **Moda Raya Terpadu (MRT)**: penurunan drastis terjadi selama periode April hingga tanggal 15 tercatat hanya berkisar 5 ribu penumpang per hari, atau turun sebesar **94,11%** dibanding Januari 2020;
- **Kereta rel listrik (KRL) Commuter Line**: untuk bulan April 2020 sampai dengan tanggal 15, terjadi penurunan penumpang KRL yaitu hanya sebanyak 183 ribu orang per hari atau turun **78,69%** dibanding kondisi normal Januari 2020;
- **Light rapid transit (LRT)**: menurun selama periode April hingga tanggal 15, hanya mengangkut 264 orang per hari atau turun **93,05%** dibanding kondisi normal Januari 2020.





# Antisipasi Dampak Limbah Medis Penanganan COVID-19



## Surat Edaran MenLHK tentang Pengelolaan Limbah Infeksius dari Penanganan COVID 19

- **Limbah Infeksius dari fasilitas pelayanan Kesehatan :**

- Disimpan dalam kemasan tertutup maksimal 2 hari sejak dihasilkan
- Mengangkut dan/atau memusnahkan melalui incinerator dengan suhu 800C atau autoclave yang dilengkapi pencacah (shredder)
- Residu hasil pembakaran atau hasil cacahan, dikemas dan diberi tanda “Beracun” dan selanjutnya disimpan di tempat penyimpanan sementara (TPS) untuk selanjutnya diserahkan pada pengelola limbah B3



### KENDALA PELAKSANAAN

- Baru 106 RS yang memiliki incinerator berizin dan 4 RS untuk autoclave shredder berizin (sumber : KLHK) → Mayoritas RS memanfaatkan pihak ketiga dalam pengolahan limbah B3 RS-nya
- RS dapat menyediakan sarana pengolah limbah B3 namun dibutuhkan penegasan aturan KLHK yang mengizinkan pembuangan residu pengolah yang dihasilkan. (Catatan selama ini hasil autoclave dan cacahan *shredder*, sudah diakui sebagai limbah tidak berbahaya, tetapi tetap tidak boleh dibuang di TPA)
- Perlu pengawasan agar pihak ketiga pengelola limbah B3 COVID-19 tidak membuang secara terbuka dan sembarangan sehingga menjamin keamanan prosesnya





# Penguatan Sistem Ketahanan Bencana

## Isu Permasalahan

Munculnya pandemi Covid-19 menjelaskan bahwa:

- Perhatian ke penanganan bencana non-alam masih terbatas, termasuk bencana kesehatan seperti penanganan pandemi Covid-19.
- Dampak bencana non-alam bersifat multi-aspek, sehingga membutuhkan strategi terpadu dalam pembangunan nasional dan daerah.

Sementara itu,

- Penduduk perkotaan dan pusat-pusat pertumbuhan memiliki risiko bencana tinggi.
- Mitigasi bencana yang lemah berakibat kepada potensi *economic loss* yang besar.



## Fokus Tahun 2021

### Peningkatan kesiapsiagaan di masa pra-bencana

- 1 **Memperkuat Manajemen Bencana Berbasis Masyarakat** melalui peningkatan pemahaman risiko bencana berdasarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kearifan lokal kepada masyarakat & aparat (Desa Tangguh Bencana).
- 2 **Meningkatkan investasi pengurangan risiko bencana**, terutama untuk ancaman bencana kesehatan seperti peningkatan kapasitas APD dan rumah sakit.
- 3 **Menyusun Rencana Kontijensi, Rencana Operasi, dan strategi lainnya sebagai SOP penanganan bersama kejadian bencana** di wilayah rawan terdampak seperti pusat-pusat investasi, industri, dan pariwisata maupun kawasan produksi pangan.

### Penguatan sistem operasi tanggap darurat

- 1 **Memperkuat manajemen krisis terpadu dan multisektor** melalui penyusunan regulasi pengaturan mekanisme pengaktifan pusat operasi tanggap darurat secara cepat serta penerapan pengintegrasian dan pengarusutamaan pengurangan risiko bencana di daerah.
- 2 **Memperkuat sistem data bencana terpadu dan satu referensi** sebagai acuan bersama dalam pelaksanaan intervensi kebijakan secara cepat dan tepat.
- 3 **Memperkuat sistem logistik (terutama pangan) dan jaring pengaman sosial** untuk mengurangi dampak sosial-ekonomi bagi masyarakat pada masa krisis dan membantu mempercepat pemulihan kondisi menjadi lebih baik.



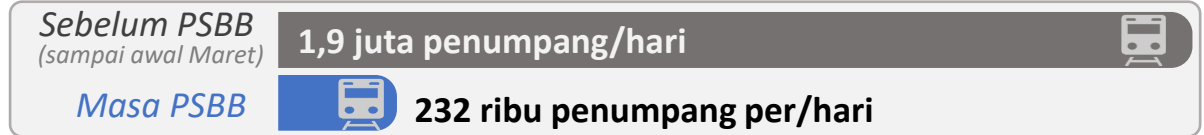
# EVALUASI PENERAPAN KEBIJAKAN PSBB DALAM ASPEK TRANSPORTASI

..Terjadi Penurunan Pergerakan Orang Secara Signifikan pada Angkutan Umum,  
Namun Belum Optimal pada Lalu Lintas Kendaraan..



- ❑ Rata-rata penumpang **angkutan perkotaan** (MRT, LRT, Trans Jakarta, KA Komuter) **menurun 88%**

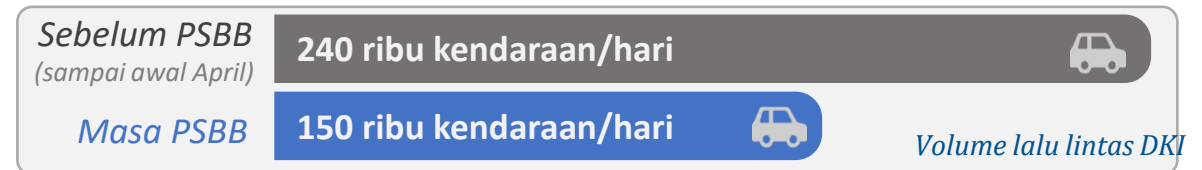
Walaupun terjadi penurunan, hasil sampling Pemprov Jabar terhadap **300 orang penumpang KRL Bogor-Jakarta** menunjukkan **1 persen pengguna KRL dinyatakan positif Covid-19**.



- ❑ Rata-rata penumpang bus **AKAP** dan KA yang keluar masuk Jakarta **menurun 93%**



- ❑ Rata-rata volume **lalu lintas di Jakarta** menurun **8,2%**.  
Sedangkan di wilayah **Bandung Raya** menurun **9,6%**



Walaupun terjadi penurunan, angka tersebut **masih tinggi**

- ❑ Jumlah pelanggaran PSBB tahap I DKI: **30 ribu pelanggaran** (termasuk tidak menggunakan masker dan melebihi kapasitas)

Sumber: Pemda DKI, Pemda Jabar, Kepolisian RI, Kemenkes

Solusi

**Penegakan PSBB** secara lebih tegas, termasuk dengan **penindakan/sanksi**, melalui:

- **Penataan (Penghentian) Operasional KRL**, berkoordinasi dengan Kementerian Perhubungan dan PT. KAI
- **Peningkatan pos check point** untuk penyekatan dan penindakan
- **Pencegahan arus mudik** secara tegas, mulai dari penegakan kendaraan yang melanggar untuk putar balik, hingga strategi mempersulit/mencegah arus balik ke Jakarta jika tetap masih ada yang mudik
- **Peningkatan titik pemeriksaan** kesehatan, termasuk pos karantina bagi pemudik yang telah Kembali ke daerahnya
- **Angkutan umum** yang masih diselenggarakan secara terbatas perlu **menjamin pelaksanaan protokol penanganan Covid-19** (termasuk *physical distancing*, disinfektan, kewajiban masker bagi pengguna)

11 KOTA DAN PEMUKIMAN YANG BERKELANJUTAN

TARGET 11-2



# KEBIJAKAN PENGENDALIAN TRANSPORTASI TERKAIT PENERAPAN PSBB

26 Daerah disetujui Kemenkes sebagai PSBB



(per 3 Mei 2020)



KETERANGAN: PSBB Level Provinsi

## Pengaturan perjalanan dalam wilayah berstatus PSBB serta perjalanan dari/ke wilayah berstatus PSBB

(berdasarkan Permenhub PM 18 Th. 2020)

- **Pembatasan jumlah penumpang** pada sarana transportasi  
(contoh: untuk mobil penumpang, bus, KA lokal, kapal, dan pesawat maksimum 50% kapasitas tempat duduk. Sedangkan KA perkotaan maksimum 35% tempat duduk)
- **Pembatasan waktu operasional**
- **Pengendalian angkutan barang selain barang penting dan esensial**
- **Pelaksanaan protokol pencegahan** penyebaran wabah Covid-19, termasuk *physical distancing*

CATATAN: Pelaksanaan diserahkan ke daerah masing-masing



## Pengaturan perjalanan selama masa mudik, khususnya terkait wilayah berstatus PSBB

(berdasarkan Permenhub PM 25 Th. 2020)

- **Pelarangan sementara\*** keluar dan/atau masuk wilayah PSBB/zona merah bagi pengguna moda:
  - Darat (bus, mobil, motor, angkutan penyeberangan, asdp)
  - KA (KA antar kota, KA perkotaan yang masuk/keluar Jabodetabek)
  - Kapal laut (kapal di dalam PSBB dan kapal antar wilayah dengan daerah asal/singgah/tujuan berstatus PSBB)
  - Pesawat (umum/pribadi)
- Angkutan logistik/barang bahan penting dan urusan darurat **dikecualikan**
- **Rapid test** bagi orang keluar/masuk zona merah
- Penduduk Jabodetabek (wil. PSBB) **dilarang mudik**
- **Penegakan** terhadap kendaraan yang melanggar:
  - 24 April s/d 7 Mei, diarahkan kembali ke asal perjalanan
  - 8 Mei s/d 31 Mei, diarahkan kembali ke asal perjalanan dan sanksi sesuai perundang-undangan

\*) Larangan sementara 24 April s/d 31 Mei, dapat diperpanjang sesuai perkembangan situasi



## **E. COVID-19: RELEVANSI SDGs PILAR PEMBANGUNAN HUKUM DAN TATA KELOLA**



## KONSEKUENSI KEBIJAKAN PEMBATAHAN SOSIAL BERSKALA BESAR (PSBB) DAN DARURAT SIPIL SERTA DAMPAKNYA DI BIDANG HUKUM

Status Pandemi COVID 19 per tanggal 4 Mei 2020 (kasus positif COVID 19 : 11.587, kasus kematian 864 kasus dan sembuh 1.954 kasus). **Pandemi dapat mengganggu stabilitas negara salah satunya dibidang hukum, dan peradilan.** Untuk menangani pandemi ini memerlukan langkah-langkah yang tepat dan beberapa alternatif kebijakan.

Perubahan proses penanganan perkara di persidangan (*on-line/e-court*)

Antisipasi tindak kriminalitas.

Peniadaan penahanan di dalam Rutan/Lapas – *overcrowded vs social distancing*

Pengendalian kunjungan lapas

**Kebijakan PSBB atau Darurat Sipil berdampak pada penyelenggaraan proses hukum dan peradilan dengan pembatasan/ penutupan fasilitas pelayanan umum** (mulai dari tahap penyidikan, persidangan dan fasilitas pemasyarakatan).

Kebijakan Menkumham untuk menghentikan fasilitas penahanan di Rutan maupun Lapas membutuhkan langkah strategis dan perubahan mekanisme business process dalam sistem peradilan pidana.



# Inovasi yang Sudah Dilaksanakan Terhadap Warga Binaan di Lapas

## Pencegahan, Penanganan dan Pengendalian Covid di Lapas.

Surat Menkumham ke Ketua MA No. MHH.PK.01.01.01-03 tanggal 24 Maret 2020 tentang Pencegahan, Penanganan, dan Pengendalian Penyebaran COVID 19 di LAPAS/RUTAN.

## Pembatasan Kunjungan

Instruksi Direktur Jenderal Pemasyarakatan No PAS-08.OT.02.02 tahun 2020 tentang Pencegahan, Penanganan, Pengendalian dan Pemulihan Coronavirus Disease (Covid-19) pada Unit Pelaksana Teknis Pemasyarakatan.



## Pengeluaran dan Pembebasan Narapidana dan Anak melalui asimilasi dan integrasi

- Permenkumham No. 10 Tahun 2020 tentang Syarat Pemberian Asimilasi dan Hak Integrasi Bagi Narapidana dan Anak dalam Rangka Pencegahan dan Penanggulangan Penyebaran Covid-19
- Kepmen Nomor M.HH-19.PK.01.04.04 Tahun 2020 tentang Pengeluaran dan Pembebasan Narapidana dan Anak



# Catatan Tindak Lanjut



Sumber: Bappenas

## Pengeluaran dan Pembebasan Narapidana dan Anak melalui Asimilasi dan Integrasi

- Kebutuhan pemetaan WBP perlu berdasarkan penggunaan kriteria tindak pidana dan menggunakan *risk assessment* yang valid dan memadai – mengurangi risiko pengulangan kejahatan
- Kebutuhan pengawasan dalam proses reintegrasi WBP di masyarakat (koordinasi antar pemangku kepentingan – Petugas PK/Peksos/Toga/Toma/RT/RW)
- Tindak lanjut pembebasan utk vulnerable groups: napi hamil, manula, diffabel + tipirin/victimless crimes dalam rangka mengatasi overcapacity

## Penanguhan Penahanan

- Keterbatasan ruang tahanan Kepolisian dan Kejaksaan, perlu prioritas dalam upaya penahanan
- Tindak lanjut aturan terkait pengawasan terhadap tersangka/pelaku oleh APH dalam proses penanguhan penahanan
- Ketersediaan SDM APH/PK Bapas untuk melaksanakan pengawasan
- Pemetaan kebutuhan **revisi peraturan perundang-undangan** terkait penanguhan penahanan dan alternative pembedaan (input revisi KUHP/KUHAP)

## Optimalisasi Upaya Lapas menjelang Hari Raya Idul Fitri

- Pemanfaatan dukungan TI untuk kunjungan saat hari raya (penambahan sarpras untuk video conference) – jika masih masa pandemi
- Optimalisasi percepatan pemberian Grasi/Amnesti/PB/CB/Asimilasi bagi WBP (metode *risk assessment* pada WBP dengan kategori *victimless crime*, tipiring, dan vulnerable groups)



**TARGET** 16-10



ENSURE PUBLIC ACCESS  
TO INFORMATION AND  
PROTECT  
FUNDAMENTAL  
FREEDOMS

# KETERBUKAAN INFORMASI KEPADA PUBLIK: REKOMENDASI STRATEGI KOMUNIKASI DI BULAN RAMADHAN SELAMA WABAH COVID-19

## Peran Kementerian Kominfo dalam Aktivitas Tidak Mudik dan Tidak Piknik Lebaran 2020



### Telekomunikasi

1. Memastikan layanan kualitas jaringan telekomunikasi dan internet berjalan dengan baik di seluruh Indonesia
2. Pemenuhan *bandwidth* selama Ramadhan dan Lebaran 2020
3. SMS Blast “Tidak Mudik dan Tidak Piknik lebaran”

### Sosialisasi

1. Dialog Televisi Nasional
2. Dialog di Radio berjaringan
3. Iklan Layanan
4. Produksi Konten Infografis dan penyebaran melalui media sosial
5. Iklan Layanan Masyarakat melalui Videotron K/L pusat dan daerah
6. Media Luar ruang (Spanduk dan Baliho) yang dipasang di setiap kantor Dinas Kominfo

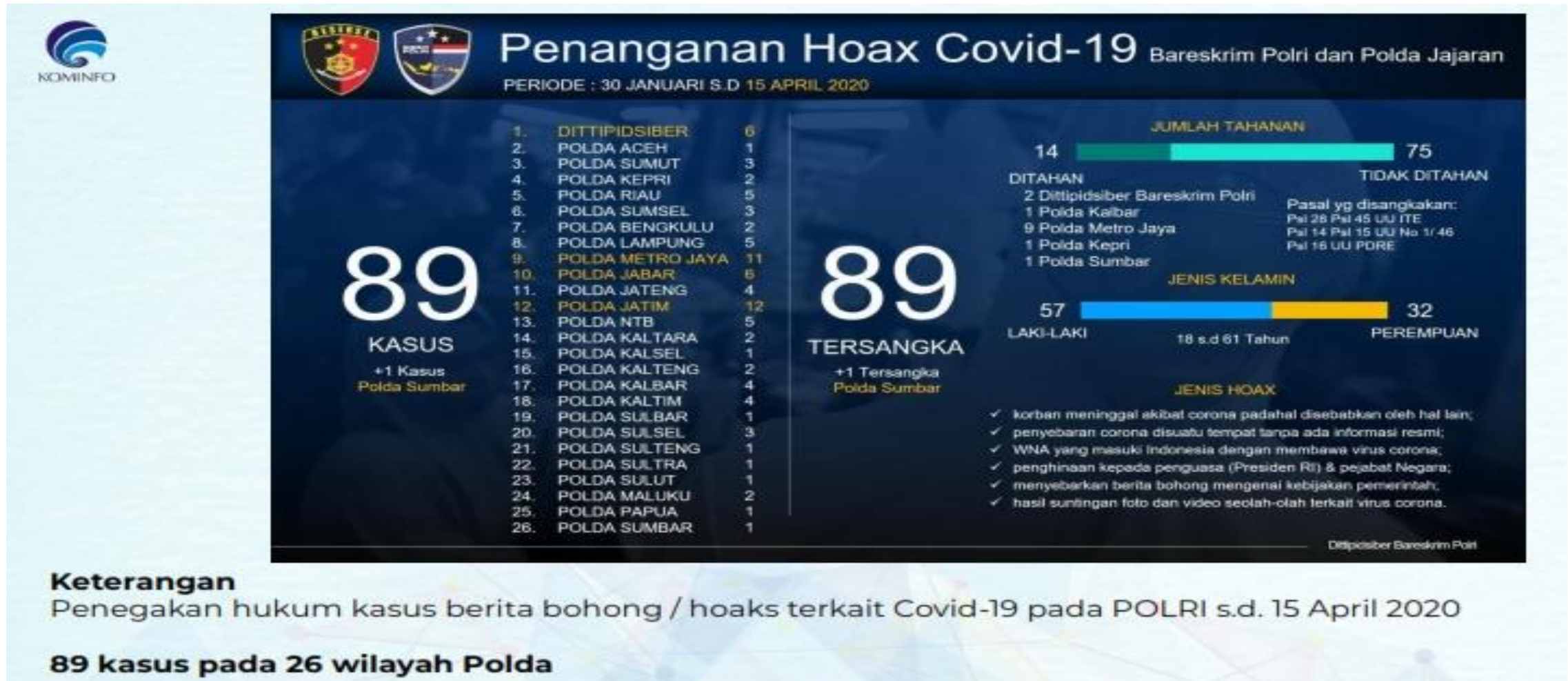
### Media Center Bersama dan FMB-9

**Kerjasama dengan Kementerian Perhubungan, Kepolisian, Kementerian PUPR, Kementerian ESDM mendirikan Media Center untuk mengeluarkan narasi “mudik 2020”.**

Sumber: Bappenas



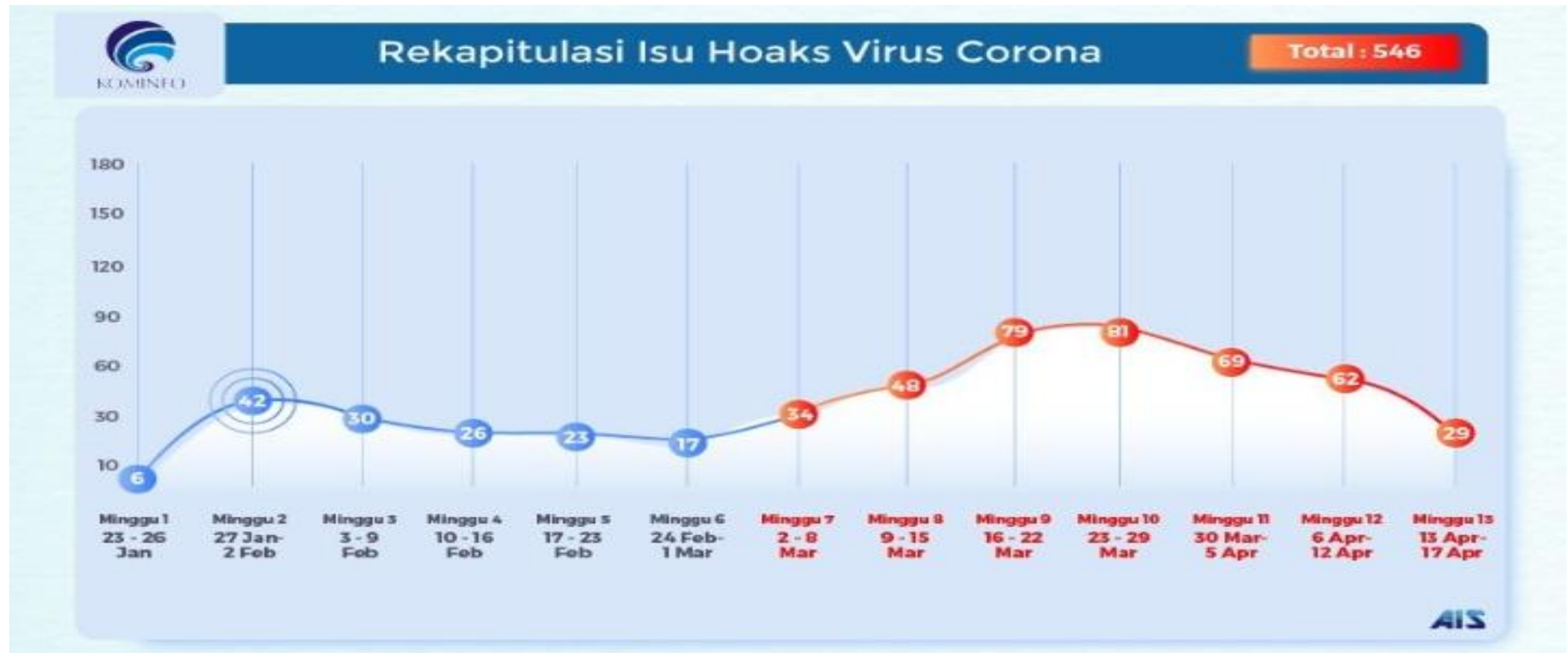
# Penanganan Kasus Hoax Covid-19



Sumber: Kominfo, 2020



# REKAPITULASI ISU HOAX VIRUS CORONA



Sumber: Kominfo, 2020



DEVELOP EFFECTIVE,  
ACCOUNTABLE AND  
TRANSPARENT  
INSTITUTIONS

# Pelayanan Publik yang tetap berjalan dengan Penerapan Keamanan Siber bagi Organisasi Pemerintah

1. Memastikan keamanan dari sistem yang dapat diakses secara *remote*;
2. Hindari untuk mengklik tautan di dalam email yang berisi ajakan/ promosi/ informasi
3. Jangan mengungkapkan informasi pribadi dan finansial kepada siapapun;
4. Selalu kunjungi situs resmi pemerintah untuk mendapatkan *update* mengenai kondisi COVID-19 untuk menghindari anda dari infeksi *malware* karena mengklik tautan yang tidak dikenal;
5. Selalu lengkapi perangkat mobile/komputer anda dengan antivirus yang diupdate definisinya secara berkala;
6. Pastikan anda tidak membagikan informasi kredensial (username dan password) anda kepada orang lain;
7. Pastikan anggota keluarga tidak menggunakan perangkat yang digunakan untuk melakukan akses kerja dari rumah, guna meminimalisir kondisi yang secara sengaja atau tidak menghapus atau memodifikasi informasi pada perangkat elektronik atau bahkan lebih buruk yang mungkin dapat mengakibatkan perangkat terinfeksi.

Sumber: Panduan Keamanan Siber: Manajemen risiko Keamanan di tengah Pandemi Covid19, Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)

BADAN SIBER  
DAN SANDI  
NEGARA

PANDUAN KEAMANAN  
**WORK FROM HOME**

Bekerja dari rumah bisa menyenangkan, bisa juga malah merepotkan. Tapi yang pasti, di manapun kita bekerja harus tetap memperhatikan aspek keamanan.

**1**

**WASPADA  
TERHADAP  
SOCIAL  
ENGINEERING**

Teknologi saja tidak cukup untuk melindungi kita. Saat bekerja di rumah, peretas tahu bahwa kita mengandalkan informasi dari yang kita terima melalui online saja: email dan chat group, misalnya.

Hal ini bisa dimanfaatkan peretas untuk mencuri data dan informasi penting dengan metode phishing dan mempermainkan psikologi kita dengan sesuatu yang terkesan mendesak/urgent.

Jangan asal membuka email dan tautan yang mencurigakan atau berasal dari sumber tidak terpercaya.

Sumber: BSSN SECURITY AWARENESS

[www.bssn.go.id](http://www.bssn.go.id)



MOBILIZE RESOURCES  
TO IMPROVE DOMESTIC  
REVENUE COLLECTION

## REALISASI PENERIMAAN PERPAJAKAN

Penerimaan pajak akan menghadapi tekanan berat pada bulan-bulan selanjutnya karena adanya perlambatan aktivitas ekonomi, pemberian stimulus dan fasilitas, serta penurunan harga komoditas.

### Penerimaan Perpajakan

(triliun rupiah)

|                                    | 2019           |                          |               |               | 2020           |                          |               |               |
|------------------------------------|----------------|--------------------------|---------------|---------------|----------------|--------------------------|---------------|---------------|
|                                    | APBN           | Realisasi<br>s.d. 31 Mar | % thd<br>APBN | Growth<br>(%) | APBN           | Realisasi<br>s.d. 31 Mar | % thd<br>APBN | Growth<br>(%) |
| <b>A. Penerimaan Pajak</b>         | <b>1.577,6</b> | <b>247,7</b>             | <b>15,7</b>   | <b>1,3</b>    | <b>1.642,6</b> | <b>241,6</b>             | <b>14,7</b>   | <b>(2,5)</b>  |
| 1. PPh Migas                       | 66,2           | 14,5                     | 21,9          | 26,5          | 57,4           | 10,3                     | 18,0          | (28,6)        |
| 2. Pajak Nonmigas                  | 1.511,4        | 233,2                    | 15,4          | 0,1           | 1.585,1        | 231,3                    | 14,6          | (0,8)         |
| a. PPh Nonmigas                    | 828,3          | 141,8                    | 17,1          | 6,7           | 872,5          | 137,5                    | 15,8          | (3,0)         |
| b. PPN                             | 655,4          | 89,8                     | 13,7          | (9,1)         | 685,9          | 92,0                     | 13,4          | 2,5           |
| c. PBB                             | 19,1           | 0,3                      | 1,4           | (359,6)       | 18,9           | 0,4                      | 1,9           | 38,3          |
| d. Pajak Lainnya                   | 8,6            | 1,4                      | 16,8          | (12,4)        | 7,9            | 1,5                      | 18,4          | 0,9           |
| <b>B. Kepabeanan dan Cukai</b>     | <b>208,8</b>   | <b>31,0</b>              | <b>14,8</b>   | <b>73,1</b>   | <b>223,1</b>   | <b>38,3</b>              | <b>17,2</b>   | <b>23,6</b>   |
| 1. Cukai                           | 165,5          | 21,3                     | 12,9          | 165,1         | 180,5          | 29,1                     | 16,1          | 36,5          |
| 2. Pajak Perdagangan Internasional | 43,3           | 9,6                      | 22,2          | (2,2)         | 42,6           | 9,1                      | 21,5          | (5,0)         |
| a. Bea Masuk                       | 38,9           | 8,5                      | 22,0          | 1,6           | 40,0           | 8,4                      | 21,0          | (1,5)         |
| b. Bea Keluar                      | 4,4            | 1,1                      | 24,3          | (24,8)        | 2,6            | 0,7                      | 27,9          | (32,6)        |
| <b>JUMLAH</b>                      | <b>1.786,4</b> | <b>278,7</b>             | <b>15,6</b>   | <b>6,2</b>    | <b>1.865,7</b> | <b>279,9</b>             | <b>15,0</b>   | <b>0,4</b>    |



# STIMULUS EKONOMI DALAM MENGHADAPI DAMPAK VIRUS CORONA

Insentif fiskal & prosedural guna mengembalikan penurunan kinerja perekonomian akibat dampak virus corona

## PEMBEBASAN CUKAI ALKOHOL Untuk PENANGANAN COVID-19



- Perluasan bebas Cukai Etil Alkohol untuk produksi hand sanitizer kepada RS, Universitas dll

SE-04/BC2020

1

## RELAKSASI PPh IMPOR untuk PERUSAHAAN KITE



- Pembebasan PPh ps 22 Impor
- Pengurangan PPh ps 25 Impor sebesar 30%
- Berlaku 6 bulan

PMK-23/2020

3

## RELAKSASI PELUNASAN CUKAI & PRODUKSI ROKOK

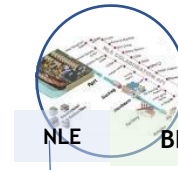


- Tunda lunasi cukai dari 60 \* 90 hari
- Izin produksi di luar pabrik

- PMK-30/2020

5

## PERCEPATAN LOGISTIK dengan SISTEM NLE



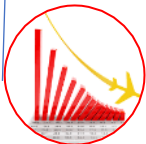
Sistem kolaborasi logistic impor :  
• Shipping  
• Port Clearance  
• Warehousing  
• Trucking dll  
Layanan DO Online

KEP-122/2020  
(TIM NLE)

7

2

SE-07/BC2020



- Simplifikasi penyerahan dokumen FTA online

RELAKSASI FASILITAS IMPOR  
(DOK FTA ONLINE)

4

- PMK-171/2019
- PMK-70/2012
- SKB DJBC-BNPB



- LAYANAN ONLINE  
(via INSW & DJBC) :
- Rekomendasi/Izin BNPB
  - Pembebasan BM & PDRI

PERCEPATAN LAYANAN ONLINE  
UNTUK PENANGANAN COVID-19

6

PMK-31/2020



- Relaksasi jual lokal produk ALKES dr KB & KITE

RELAKSASI PENJUALAN LOKAL  
dari perusahaan KB/KITE



## PENUTUP

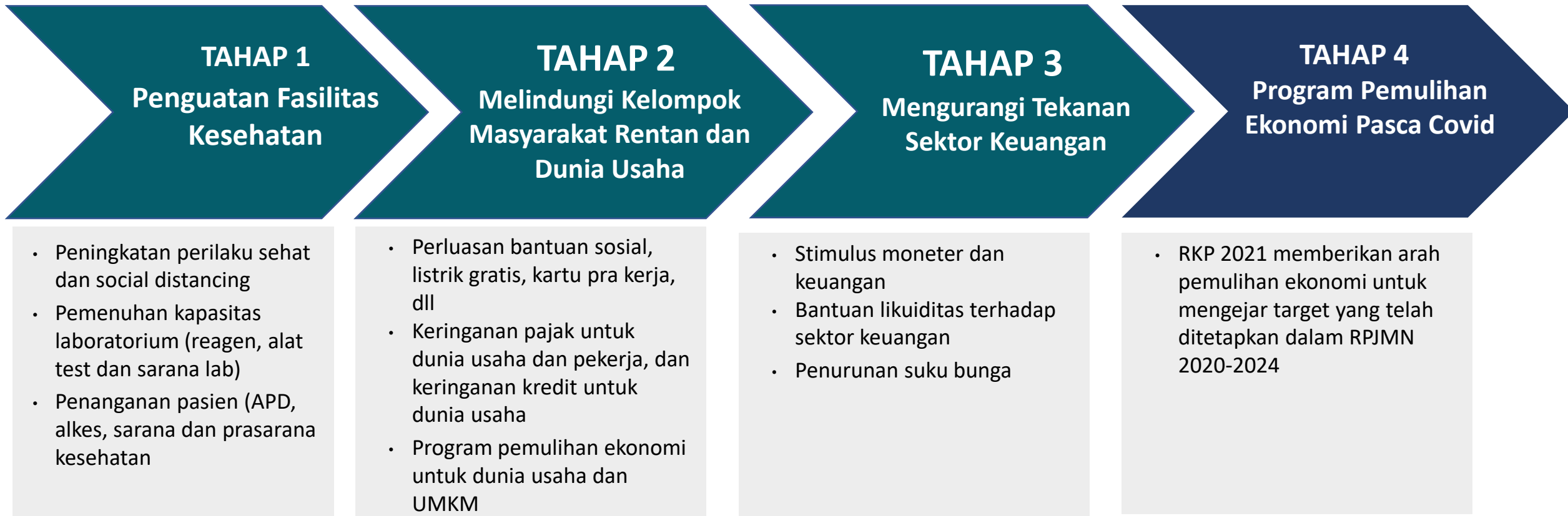


# RESPON KEBIJAKAN MENGHADAPI COVID-19

Tahap 1-3 saat ini tengah dilakukan dan perlu terus dilakukan hingga penanganan wabah COVID-19 selesai.

Tahap 4 merupakan tahap setelah proses penanganan wabah COVID-19 selesai. Mengingat dampak COVID-19 **setara dengan bencana besar atau perang**, sehingga dibutuhkan program pemulihan ekonomi skala besar dengan pemerintah sebagai pemain utama.

Sumber: Diadopsi dari IMF



Sumber: Bappenas



# STRATEGI PEMULIHAN EKONOMI PASCA COVID-19

## AKSELERASI INVESTASI

Menarik investasi sebesar-besarnya untuk menggerakkan ekonomi melalui: OL Ciptaker, perluasan positive lists investasi, percepatan integrasi OSS, relaksasi aturan upah minimum sementara untuk menyerap tenaga kerja., serta melakukan aftercare investasi yang ada agar tidak pindah ke negara lain

## PEMULIHAN INDUSTRI DAN PERDAGANGAN

Optimalisasi competitive advantage sektor-sektor industri unggulan; Optimalisasi pengadaan barang dan jasa pemerintah dan BUMN yang menggunakan produk industri dalam negeri; Akselerasi pengembangan produk substitusi impor khususnya makanan, minuman dan farmasi; Peningkatan fasilitasi ekspor; Fasilitasi impor bahan baku; Peningkatan standar produk; Optimalisasi PTA/FTA/CEPA untuk perluasan ekspor; Peningkatan efisiensi logistik

## PENDALAMAN SEKTOR KEUANGAN

Memperdalam sektor keuangan domestik dengan memperkuat struktur, ketahanan, dan stabilitas sektor keuangan

## PEMBANGUNAN PARIWISATA

Peningkatan frekuensi dan jalur penerbangan; Peningkatan pemasaran wisata ke originasi yang sudah pulih; Peningkatan event olah raga, seni budaya dan MICE; Penyediaan insentif untuk paket wisata khusus di destinasi prioritas; Peningkatan infrastruktur, dan standar layanan; Pengaturan cuti dan libur bersama untuk wisatawan domestik



## PENGUATAN SEKTOR KESEHATAN

Peningkatan upaya promotif dan preventif melalui Germas, kapasitas health security terutama surveilans dan sistem informasi, jejaring dan kapasitas laboratorium, serta pemenuhan fasilitas dan alat kesehatan

## PERLUASAN PROGRAM PERLINDUNGAN SOSIAL

Perluasan program bantuan sosial, termasuk perluasan basis data yang mencakup pekerja sektor informal

## PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR

Investasi infrastruktur padat karya yang mendukung Kawasan industri dan pariwisata

## PEMBANGUNAN SDM

Program Peningkatan SDM: Kartu Prakerja, Pendidikan, Pendidikan dan Pelatihan Vokasi, Pendidikan Usia Dini



# TINDAK LANJUT

Saat ini Bappenas tengah menyiapkan Rencana Aksi Nasional 2020-2024 yang drafnya akan segera di bagikan

Mohon masukan untuk dapat memadukan hal – hal penting pasca Covid-19





# TERIMA KASIH

